



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

2025 - 2029



FAKULTAS PERTANIAN UNILA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025–2029 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Renstra ini merupakan pedoman strategis dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur di lingkungan Fakultas Pertanian. Penyusunan Renstra ini berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta RPJP Universitas Lampung 2025–2045. Dengan demikian, dokumen ini diharapkan mampu mengarahkan fakultas untuk semakin berdaya saing, unggul, adaptif, serta berkontribusi nyata dalam pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun, pimpinan universitas, sivitas akademika, tenaga kependidikan, serta para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Semoga Renstra Fakultas Pertanian 2025–2029 ini dapat menjadi panduan yang efektif dalam pengelolaan fakultas, sekaligus menjadi pijakan strategis dalam mewujudkan visi Universitas Lampung menuju perguruan tinggi berkelas dunia, unggul, dan berkelanjutan.

Bandar Lampung, 18 Juli 2025

Dekan Fakultas Pertanian,
Universitas Lampung

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Dasar Hukum	5
1.4 Potensi Permasalahan dan Isu Strategis	7
1.4.1 Kondisi Awal	7
1.4.2 Permasalahan yang Dihadapi FP Unila	9
1.4.3 Isu Strategik	10
a. Penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan	10
b. Integrasi kurikulum berbasis OBE dan kearifan lokal	11
c. Pengembangan kemampuan bahasa asing mahasiswa	12
d. Hilirisasi hasil riset dan peningkatan TKT inovasi	12
e. Kerjasama kelembagaan dan internasionalisasi prodi	13
f. Implementasi Kampus Berdampak	13
1.4.3 Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal	18
a. Kondisi Internal	18
b. Kondisi Eksternal	33
Bab II Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	36
2.1 Visi dan Misi Fakultas Pertanian Unila	36
2.2 Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama	37
Bab III Strategi dan Arah Kebijakan	50
3.1 Arah Kebijakan	50
3.2 Strategi Pencapaian	52
3.3 Fokus Program Strategis	57
Bab IV Progran dan Kegiatan Strategis	65
4.1 Program Prioritas	65
4.2 Rencana Kegiatan	68
4.3 Indikator Kinerja dan Target	72
Bab V Penutup	78



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Akreditasi Program Studi di Lingkungan FP Unila Tahun 2024 .	23
2. Jumlah Kerjasama FP Unila Tahun 2021–2024	28
3. Jumlah Jurnal, Paten, HaKI, Buku, dan Prosiding Dosen FP Unila	33
4. Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja Utama, dan Target Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025-2029	39
5. Indikator Kinerja Utama Fakultas Pertanian 2025-2029	68
6. Skenario Anggaran Fakultas Pertanian tahun 2025-2029	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase dosen berkualifikasi doktor	19
2. Persentase dosen yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar	20
3. Tren Jumlah Mahasiswa Aktif FP Unila selama periode 2021–2024	21
4. Tren publikasi internasional bereputasi selama lima tahun terakhir	31
5. Tugas pokok senat Fakultas Pertanian Unila adalah melakukan pemberian pertimbangan dan pengawasan terhadap Dekan dalam pelaksanaan akademik di lingkungan FP.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Lampung (Unila) pada tahun 2025 memasuki fase awal pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2025–2045 sebagai kerangka transformasi menuju universitas berbasis riset dan inovasi. Sebagai bagian integral dari Unila, Fakultas Pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung visi besar ini melalui penguatan tridarma perguruan tinggi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan daya saing di berbagai level.

Fakultas Pertanian merespons dinamika tersebut dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang sejalan dengan arah kebijakan universitas, serta mengembangkan Renstra sebelumnya untuk memperkuat kapasitas riset pertanian, inovasi teknologi agrikultur, dan pembangunan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan iklim dan tantangan global. Upaya ini selaras dengan capaian institusional Unila, seperti akreditasi “A” pada tahun 2016, status “Unggul” pada tahun 2023, serta masuk dalam pemeringkatan QS World University Rankings, THE, dan UI GreenMetric, yang mencerminkan konsistensi mutu akademik dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Renstra ini menjadi pedoman transformasi Fakultas Pertanian agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat agraris melalui pendidikan yang relevan, riset aplikatif, dan pengabdian yang berdampak nyata.

Arah kebijakan dan strategi pengembangan Fakultas Pertanian Unila telah berlangsung selama empat periode Renstra sebelumnya, yaitu:

1. **Periode I (2007–2011):** Penguatan kelembagaan dan modernisasi pelayanan (*capacity building and modernization*);
2. **Periode II (2011–2015):** Penguatan pelayanan (*strengthening capacity of services*);



3. **Periode III (2015–2019):** Membangun daya saing nasional dan regional (*developing national and regional competitiveness*);
4. **Periode IV (2019–2024):** Membangun daya saing regional dan internasional (*developing regional and international competitiveness*).

Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025–2029 disusun sebagai bagian dari implementasi visi dan misi Rektor terpilih yang mengadopsi pendekatan politis dalam RPJP Unila 2025–2045. Dokumen ini menjadi instrumen strategis untuk memperjelas arah pencapaian visi jangka panjang universitas dalam kerangka lima tahunan.

Unila mengusung visi besar tahun 2045: **“Universitas Berkelas Dunia, Unggul, dan Berkelanjutan.”** Visi ini mencerminkan komitmen Unila dalam mencetak lulusan berkualitas, menghasilkan riset relevan, dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional dan global. Fakultas Pertanian mendukung transformasi tersebut dengan memperkuat kapasitas akademik dan inovasi dalam bidang pertanian tropika.

Dalam penyusunannya, Renstra ini juga merujuk pada visi Rektor Unila: **“Center of Excellence di Tingkat Nasional dan Internasional sebagai Institusi yang Kuat (BE STRONG) Berlandaskan Nilai-Nilai Luhur Budaya Nasional dan Pancasila.”**

Visi tersebut menjadi arah kebijakan pembangunan fakultas di masa mendatang.

Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025–2029 merupakan wujud komitmen institusional dalam mendukung pencapaian visi dan misi Unila. Misi Unila periode 2025–2029 yang menjadi pedoman pelaksanaan tridarma perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan dengan kapasitas kepemimpinan global;
2. Mengembangkan inovasi penelitian yang berdampak pada solusi berkelanjutan;
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi unggulan dan berkelanjutan;

4. Mengembangkan kemitraan strategis global;
5. Meningkatkan pendidikan unggul berkelas dunia;
6. Meningkatkan tata kelola berbasis nilai-nilai berkelanjutan dan keunggulan lokal.

Misi tersebut menjadi pijakan strategis dalam merancang program-program prioritas guna merealisasikan visi universitas. Hal ini mencakup penguatan tridarma, peningkatan kualitas tata kelola, pengembangan SDM dosen dan tenaga kependidikan, modernisasi sarana-prasarana, pemanfaatan TIK, ekspansi kerja sama, serta penguatan kinerja Badan Pengelola Usaha (BPU).

Fakultas Pertanian memiliki peran sentral dalam mengakselerasi implementasi misi tersebut. Oleh karena itu, Renstra ini tidak hanya menjadi respons terhadap dinamika sektor pertanian, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam menerjemahkan arah kebijakan universitas ke dalam program strategis fakultas. Dengan demikian, fakultas menegaskan posisinya sebagai institusi akademik yang adaptif, kolaboratif, dan visioner.

Renstra ini juga menjadi acuan dalam merancang visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis fakultas secara terukur dan berkelanjutan, dilengkapi dengan indikator kinerja kualitatif dan kuantitatif serta rencana pendanaan lima tahunan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025–2029 dimaksudkan untuk memberikan arah dan landasan strategis dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan kapasitas sumber daya di lingkungan fakultas. Renstra ini merupakan bagian dari upaya untuk menyelaraskan visi dan misi Fakultas Pertanian dengan kebijakan nasional dan visi Universitas Lampung menuju perguruan tinggi berkelas dunia, unggul, dan berkelanjutan.

Maksud dan tujuan berikut dirumuskan sebagai pijakan dalam penetapan sasaran, indikator kinerja, dan program kerja selama periode lima tahun mendatang.



Maksud

Penyusunan Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025–2029 dimaksudkan untuk:

1. Mengimplementasikan Asta Cita RPJPN 2025–2045;
2. Menindaklanjuti Renstra Kemendikbudristek;
3. Mengimplementasikan RPJP Unila 2025–2045 dengan tema *Innovation-Based University*, percepatan transformasi PTNBH, dan perolehan QS Ranking;
4. Mengimplementasikan visi, misi, dan program kerja unggulan Rektor Unila 2025–2029;
5. Menyelaraskan visi, misi, dan program kerja unggulan Dekan Fakultas Pertanian Unila 2024–2028.

Tujuan

Renstra ini disusun untuk:

- Menjadi pedoman kerja seluruh unit kerja di lingkungan Fakultas Pertanian;
- Menjadi rujukan dalam merancang program dan kegiatan yang selaras dengan arah kebijakan Unila;
- Menjadi dasar pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- Menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan, perjanjian kinerja, serta laporan kinerja.

Dengan Renstra ini, Fakultas Pertanian diharapkan mampu menjalankan perannya secara terarah, akuntabel, dan berorientasi pada mutu layanan akademik.



1.3 Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025–2029 berpedoman pada berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di tingkat nasional maupun institusional. Dasar hukum ini memberikan legitimasi dan kerangka yuridis dalam perencanaan program, pengambilan kebijakan, serta pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada mutu.

Berikut adalah daftar regulasi yang menjadi acuan hukum penyusunan dokumen Renstra ini:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas IPTEK);
8. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
11. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
12. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2014 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;



13. Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2019 tentang Kementerian Riset dan Teknologi;
14. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
15. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/11/M.PAN/8/2007 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara;
16. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung;
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri;
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
22. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi;
23. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;



24. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung;
26. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
27. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi;
28. Rencana Strategis Universitas Lampung Tahun 2025–2029.

1.4 Potensi Permasalahan Isu Strategis

1.4.1 Kondisi Awal

Berdasarkan *baseline* data tahun 2024 yang mengacu pada delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, Unila menunjukkan performa institusional yang menjanjikan. Enam dari delapan IKU telah melampaui *gold standard* nasional, hal ini mencerminkan keberhasilan dalam aspek mutu lulusan, dosen, pembelajaran, kerja sama, dan inovasi. Walaupun dua IKU—yakni IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 7 (kelas kolaboratif dan partisipatif)—masih memerlukan peningkatan, komitmen FP Unila untuk memperbaikinya tetap kuat.

Di kancah internasional, Unila terus memperkuat daya saingnya melalui eksistensi dalam pemeringkatan QS WUR, THE, Webometric, dan UI Green Metric. Fakultas Pertanian Unila secara aktif mendukung pencapaian ini melalui program studi yang telah meraih akreditasi internasional ASIIN, seperti Agribisnis, Agroteknologi dan Teknologi Hasil Pertanian. Selain itu sebanyak 57% Program Studi di Fakultas Pertanian Unila terakreditasi Unggul/A oleh BAN-PT. Fakultas Pertanian juga, pengelolaan dua jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus, selain beberapa

jurnal terindeks nasional Sinta, hal ini menegaskan peran Fakultas Pertanian sebagai penggerak utama riset bereputasi global dalam ekosistem Unila.

1.4.2 Permasalahan yang Dihadapi FP Unila

Permasalahan yang dihadapi Fakultas Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Jumlah dan kompetensi SDM Teknisi laboratorium masih belum memadai.

Salah satu tantangan fundamental yang dihadapi FP Unila dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian adalah keterbatasan jumlah serta kompetensi teknisi laboratorium. Peran teknisi laboratorium sangat krusial dalam menjaga kinerja, keselamatan, serta keberlangsungan operasional laboratorium, baik untuk keperluan pendidikan maupun riset. Namun hingga saat ini, sebagian besar teknisi belum memiliki kualifikasi atau pelatihan yang memadai untuk mengikuti perkembangan teknologi laboratorium modern. Ketimpangan antara kebutuhan teknis dan kapasitas teknisi yang tersedia menyebabkan rendahnya efisiensi serta potensi risiko dalam penggunaan alat dan bahan laboratorium secara optimal.

2. Jumlah dan kelengkapan peralatan laboratorium masih terbatas untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian.

Kondisi laboratorium FP Unila saat ini masih menghadapi keterbatasan dari sisi kuantitas dan kelengkapan peralatan. Banyak laboratorium belum mampu menyediakan instrumen yang memadai untuk mendukung praktikum berbasis penelitian maupun riset lanjutan yang bersifat aplikatif dan inovatif. Hal ini berdampak langsung pada terbatasnya pengalaman praktik mahasiswa dan kemampuan dosen serta peneliti dalam menghasilkan luaran riset berkualitas tinggi. Terbatasnya fasilitas juga menjadi hambatan dalam mengembangkan teknologi tepat guna dan inovasi yang layak untuk dihilirisasi ke industri atau masyarakat

3. Kegiatan kemahasiswaan masih terbatas baik dari segi kualitas sehingga belum optimal dalam pengembangan softskill dan daya saing mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan di lingkungan FP Unila masih menghadapi tantangan dari segi kualitas dan keterarahannya. Masih banyak organisasi dan unit kegiatan mahasiswa yang belum dikelola secara maksimal dalam membangun karakter, jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepedulian sosial mahasiswa. Keterbatasan pendanaan, pembinaan, serta jejaring eksternal menjadikan kegiatan kemahasiswaan berjalan secara sporadis dan belum terintegrasi dalam sistem pembinaan softskill yang berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan global maupun dunia kerja yang menuntut kompetensi non-akademik yang kuat.

4. Infrastruktur teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi secara optimal.

Implementasi teknologi digital dalam mendukung tridharma perguruan tinggi di FP Unila masih menemui berbagai kendala. Akses jaringan internet di beberapa area kampus belum stabil dan merata, penggunaan Learning Management System (LMS) masih belum menyeluruh, serta pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran dan riset belum terintegrasi dengan baik. Meskipun telah dilakukan berbagai pelatihan dan pengembangan sistem seperti VClass, masih terdapat kesenjangan antara kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna (dosen dan mahasiswa). Situasi ini menghambat transformasi digital yang seharusnya menjadi fondasi dalam penguatan mutu pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, belum semua dosen memiliki kapasitas teknopedagogi yang memadai dalam merancang konten digital yang interaktif dan responsif terhadap gaya belajar mahasiswa generasi digital-native. Hal ini menghambat implementasi model pembelajaran inovatif seperti case method, project-based learning, dan pembelajaran kolaboratif lintas institusi.

1.4.3 Isu Strategik

Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) akan segera memasuki periode Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029 yang menjadi bagian awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Lampung. Dalam periode ini, Unila mengusung tema besar *Innovation Based University* yang mencerminkan tekad institusi untuk memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi berbasis riset dan inovasi. Tema ini menegaskan komitmen Unila untuk menjadikan inovasi sebagai fondasi utama dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak nyata, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional dan global.

Sebagai bagian integral dari Unila, Fakultas Pertanian turut mengambil peran strategis dalam mendukung transformasi tersebut melalui pengembangan riset-riset unggulan yang berbasis potensi lokal, khususnya dalam bidang biomassa tropika. Inovasi dalam pemanfaatan biomassa ini diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan dan memiliki daya saing global. Selain itu, FP Unila berkomitmen meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi (39,37%; data tahun 2024) dengan memperluas akses yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi yang diberikan tidak hanya bermutu dan relevan, tetapi juga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

1. Penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan.

Fakultas Pertanian Unila menempatkan penguatan sumber daya manusia (SDM) dosen dan tenaga kependidikan sebagai prioritas utama dalam mendukung peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi. Strategi penguatan SDM dilakukan melalui fasilitasi studi lanjut S3, pelatihan kompetensi profesional, program magang industri, serta pembinaan karier akademik menuju jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar. Peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan guru besar menjadi target utama guna mendukung kualitas akademik dan meningkatkan akreditasi program studi. Di sisi tenaga kependidikan, peningkatan kualifikasi pendidikan dan



pelatihan teknis berbasis digitalisasi tata kelola terus didorong untuk mewujudkan pelayanan administrasi yang prima dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

2. Integrasi kurikulum berbasis OBE dan muatan kearifan lokal.

Sejalan dengan amanat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan visi Unila sebagai Innovation-Based University, FP Unila mengembangkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terukur dan terstandar nasional maupun internasional. Kurikulum dirancang secara fleksibel untuk memfasilitasi pembelajaran lintas prodi, pemagangan, proyek kemanusiaan, dan kegiatan kewirausahaan. Muatan kearifan lokal seperti sistem pertanian tradisional Lampung, konservasi lahan gambut, serta pengelolaan agroekosistem tropis turut diintegrasikan sebagai distingsi akademik yang relevan dengan potensi lokal dan isu pembangunan berkelanjutan.

3. Pengembangan kemampuan bahasa asing mahasiswa.

Dalam rangka mendorong internasionalisasi dan daya saing global lulusan, FP Unila mengembangkan program peningkatan kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Program ini mencakup pembentukan English Club, penyelenggaraan kelas intensif persiapan TOEFL/IELTS, serta program emersion language bersama mitra luar negeri. Upaya ini diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pelibatan mahasiswa dalam forum ilmiah internasional, kompetisi global, dan pertukaran pelajar. Target utama adalah peningkatan skor English Proficiency Test (EPT) mahasiswa hingga >500 dan peningkatan jumlah mahasiswa yang lolos program internasional seperti IISMA, YSEALI, dan student exchange ASEAN.

4. Hilirisasi hasil riset dan peningkatan TKT produk inovasi.

Sebagai bagian dari komitmen mendukung tema Innovation-Based University, FP Unila memperkuat ekosistem riset yang terintegrasi dengan



pengembangan teknologi dan hilirisasi produk inovasi. Setiap riset dosen diarahkan untuk mencapai tingkat kesiapan teknologi (TKT) di atas level 6 agar dapat diadopsi industri dan masyarakat. Pembentukan pusat riset unggulan, pendampingan paten dan HKI, serta kemitraan dengan UMKM dan industri agribisnis lokal menjadi strategi utama dalam mewujudkan riset aplikatif yang berdampak sosial dan ekonomi. Target renstra mencakup peningkatan jumlah paten granted, produk riset yang dikomersialisasi, serta publikasi bereputasi global.

5. Kerjasama kelembagaan dan internasionalisasi program studi.

FP Unila berkomitmen memperkuat jejaring kelembagaan melalui perluasan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan, industri, pemerintah daerah, NGO, dan mitra internasional. Kolaborasi ditingkatkan dalam bentuk joint research, program double degree, student and staff exchange, serta kelas internasional. Program studi Agroteknologi dan Teknologi Hasil Pertanian yang telah memperoleh akreditasi internasional ASIIN menjadi model untuk internasionalisasi prodi lainnya. FP Unila juga menargetkan peningkatan MoU/MoA aktif dan implementatif sebagai indikator kinerja strategis.

6. Implementasi Kampus Berdampak dalam proses pendidikan dan pengabdian masyarakat

Kampus Berdampak di FP Unila dimaknai sebagai kontribusi nyata sivitas akademika terhadap transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Implementasi diwujudkan dalam kegiatan pengabdian yang berbasis hasil riset unggulan dan selaras dengan agenda pembangunan desa/daerah. Setiap program pengabdian mengedepankan pendekatan partisipatif, pemberdayaan, dan keberlanjutan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam skema Kuliah Kerja Nyata Tematik, Desa Binaan, Klinik Pertanian Keliling (KPK), dan *Matching Fund* Kedaireka. Melalui pendekatan ini, FP Unila membangun reputasi sebagai pusat inovasi



agrokompleks tropis yang berorientasi pada pembangunan desa dan ketahanan pangan.

Adapun beberapa kekuatan FP Unila adalah:

1. Sebagian besar Program Studi di FP Unila termasuk yang diminati mahasiswa, sehingga masukan mahasiswa memiliki tingkat keketatan yang tinggi.
2. Mahasiswa FP Unila berasal dari berbagai provinsi di Indonesia.
3. Jumlah mahasiswa FP Unila (*student body*) sangat besar yaitu 5.817 mahasiswa pada tahun 2024.
4. Organisasi kemahasiswaan FP Unila di tingkat fakultas dan jurusan sudah lengkap dan aktif.
5. Tersedia berbagai skema beasiswa untuk mahasiswa FP Unila, yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta.
6. FP Unila telah memiliki kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.
7. Rasio dosen:mahasiswa, kualifikasi pendidikan dan level jabatan fungsional tenaga pendidik FP Unila sangat memadai.
8. Jumlah tenaga kependidikan di FP Unila pada berbagai tingkatan sudah memadai.
9. Program Studi di FP Unila sebagian besar telah terakreditasi Internasional ASIIN, A, Unggul dan Baik Sekali.
10. Sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas perkuliahan telah tersedia secara memadai.
11. Kemampuan berkompetisi dan prestasi mahasiswa FP Unila cukup tinggi.

Beberapa kelemahan FP Unila yang berhasil diidentifikasi adalah:

1. Tingkat keketatan seleksi masuk FP Unila untuk program S-2 dan S-3 masih rendah;
2. Kegiatan organisasi kemahasiswaan FP Unila belum fokus pada peningkatan prestasi dan daya saing mahasiswa;



3. Rata-rata masa studi mahasiswa FP Unila masih belum ideal;
4. Masih terdapat mahasiswa yang putus studi/DO di FP Unila;
5. Rata-rata nilai *English Proficiency Test* (EPT) lulusan FP Unila masih rendah(<500);
6. Jumlah hasil penelitian FP Unila yang diimplementasikan di masyarakat dan industri masih perlu ditingkatkan;
7. Pendidikan terakhir tenaga kependidikan FP Unila sebagian besar adalah SLTA;
8. Jurnal ilmiah yang dikelola FP Unila yang mendapat pengakuan internasional bereputasi masih terbatas;
9. Sumber pendanaan lain (*income generating*) FP Unila masih rendah;
10. Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) sebagai penunjang proses pembelajaran di FP Unila belum optimal.

Dalam menghadapi tantangan global dan nasional, Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) memiliki berbagai peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat daya saing institusi di tingkat regional maupun internasional. Peluang tersebut antara lain:

1. **Posisi Lampung sebagai Lumbung Pangan dan Kawasan Agribisnis Nasional**

Provinsi Lampung ditetapkan sebagai Bumi Agribisnis dan Agroindustri serta Lumbung Ternak Nasional sejak tahun 1990-an. Kondisi ini membuka peluang besar bagi FP Unila untuk terlibat aktif dalam penyediaan SDM unggul, pengembangan inovasi teknologi, serta riset yang berdampak langsung bagi sektor pertanian dan peternakan nasional.

2. **Transformasi Unila menjadi PTN-BH dan Arah Menuju World Class University**

Status Unila yang akan bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) memberikan peluang otonomi yang luas untuk pengembangan kelembagaan, pembukaan program studi baru, inovasi pembelajaran, hingga penguatan kemitraan strategis. Hal ini juga sejalan

dengan upaya internasionalisasi dan perolehan peringkat QS WUR yang menjadi prioritas dalam RPJP Unila 2025–2045.

3. **Perkembangan Teknologi Digital dan Revolusi Industri 5.0**
Kemajuan teknologi digital, seperti AI, IoT, *big data*, dan *cloud computing* membuka peluang integrasi teknologi dalam pembelajaran, riset, serta sistem manajemen akademik. Implementasi *platform* VClass, SILEMLIT21, dan MyUnila menciptakan peluang untuk mengembangkan ekosistem digital berbasis data yang mendorong efisiensi dan inovasi.
4. **Kolaborasi Global dan Regional dalam Pendidikan dan Riset**
Tren internasionalisasi pendidikan tinggi dan meningkatnya skema pendanaan riset kolaboratif, baik nasional (Matching Fund Kedaireka, Riset Inovatif Produktif) maupun internasional (DAAD, Erasmus+, LPDP), merupakan peluang besar bagi FP Unila untuk memperluas kerja sama akademik, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta publikasi bersama.
5. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan Pertanian**
Kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan, lingkungan berkelanjutan, dan pertanian organik telah mendorong munculnya peluang pendidikan dan riset berbasis agroekologi dan teknologi hijau. FP Unila dapat menjadi pelopor dalam pengembangan pertanian berkelanjutan dan integratif berbasis biomassa tropika.
6. **Kebijakan Kampus Berdampak**
Kampus Berdampak membuka ruang yang lebih luas bagi pengembangan riset inovatif yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata serta peningkatan kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. FP Unila dapat memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, mengembangkan riset inovatif yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata, serta memperluas hilirisasi teknologi dan pemberdayaan masyarakat.
7. **Tumbuhnya Permintaan Lulusan Pertanian oleh Industri dan Lembaga Pemerintah**
Berkembangnya perusahaan agribisnis dan lembaga keuangan berbasis pertanian di Lampung dan Sumatera mendorong kebutuhan SDM profesional yang dapat diisi oleh lulusan FP Unila. Ini menjadi peluang



untuk memperkuat *tracer study*, peningkatan kompetensi lulusan, dan penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pasar (market-driven curriculum).

8. **Peluang Hilirisasi dan Komersialisasi Produk Riset**

Dengan meningkatnya perhatian terhadap inovasi dan hasil penelitian, serta potensi dana riset dari pemerintah dan industri, FP Unila memiliki peluang besar untuk mendorong hilirisasi produk riset berbasis biomassa tropika dan potensi lokal, meningkatkan nilai tambah pertanian, serta mendukung industri kecil dan menengah di daerah.

Beberapa tantangan FP Unila yang berhasil diidentifikasi adalah:

1. **Berdirinya berbagai Program Studi di Universitas Lampung**

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengemban peran penting dalam pengembangan sektor pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) dihadapkan pada sejumlah tantangan besar baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan ini harus direspon secara strategis agar FP Unila mampu beradaptasi, bersaing, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional dan regional.

2. **Lembaga/Perusahaan yang Mensyaratkan Kemampuan Bahasa Inggris Lulusan**

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata English Proficiency Test (EPT) lulusan FP Unila masih di bawah 500. Kondisi ini membatasi mobilitas akademik, peluang kerja global, serta penerimaan mahasiswa dalam program kelas internasional.

3. **Persaingan dengan Perguruan Tinggi Sejenis**

Kehadiran prodi-prodi pertanian dari PTN/PTS lain di Sumatera dan nasional menuntut FP Unila untuk terus meningkatkan keunikan dan keunggulan prodi berbasis potensi lokal seperti biomassa tropika dan pertanian terpadu.



4. Rendahnya Minat Mahasiswa Asing dan Kemitraan Internasional Aktif

FP Unila masih menghadapi tantangan dalam menarik mahasiswa internasional serta mengembangkan kemitraan aktif dengan perguruan tinggi asing. Hal ini berdampak pada ketercapaian indikator internasionalisasi program studi.

5. Tingginya Permintaan Lulusan yang Memiliki Sertifikat Kompetensi

6. Perkembangan Teknologi Informasi yang Semakin Cepat

7. Maraknya Cybercrime di Kalangan Mahasiswa

Strategi pengembangan Fakultas Pertanian adalah:

1. Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dosen dan tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan magang, serta pemberian kesempatan pengembangan diri melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau seminar ilmiah.
2. Meningkatkan relevansi kurikulum melalui integrasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan kampus berdampak. Peluang pengembangan kurikulum juga dimanfaatkan untuk menginkorporasikan muatan kearifan lokal dan keunggulan spesifik daerah.
3. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang dilaksanakan melalui berbagai inisiatif seperti English Club, *emersion program*, dan pelatihan intensif berstandar internasional.
4. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan fokus pada efektivitas sistem pembelajaran agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Memperkuat laboratorium melalui penambahan peralatan dan peningkatan mutu SDM laboran menuju akreditasi laboratorium yang memenuhi standar nasional dan/atau internasional.
6. Meningkatkan kualitas kegiatan kemahasiswaan, terutama yang berorientasi pada penguatan kapasitas kepemimpinan (*leadership*),

kewirausahaan (*entrepreneurship*), spiritual, dan kepedulian sosial mahasiswa.

7. Promosi program studi secara strategis untuk meningkatkan keketatan seleksi masuk dan mutu mahasiswa baru (*incoming student*)
8. Meningkatkan kinerja penelitian, dengan mendorong hilirisasi hasil riset dan penyiapan produk penelitian hingga mencapai TKT > 6.
9. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat baik dari sisi kebermanfaatan maupun keberlanjutannya dalam menjawab persoalan riil di masyarakat (kampus berdampak).
10. Meningkatkan kerja sama kelembagaan dengan mitra eksternal meliputi institusi pemerintah, dunia usaha-industri, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan. Program ini termasuk dalam penyelenggaraan kelas internasional.
11. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung secara optimal seluruh kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

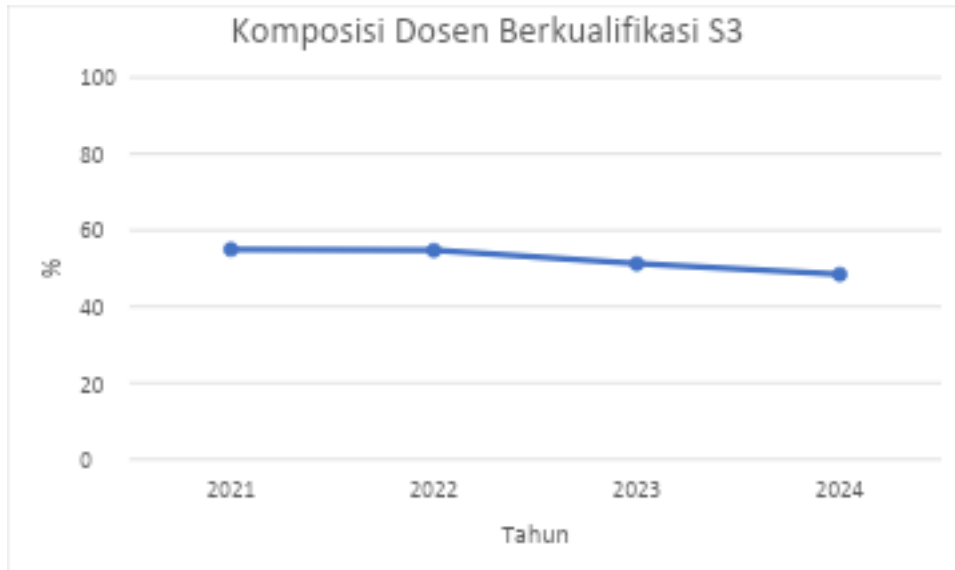
1.4.3 Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal

1.4.3.1 Kondisi Internal

a. Dosen Bergelar Doktor

Gambar 1 menunjukkan tren penurunan persentase dosen berkualifikasi S3 di Fakultas Pertanian Universitas Lampung selama empat tahun terakhir, dari tahun 2021 hingga 2024.

Pada tahun 2021, persentase dosen S3 berada di sekitar 56%. Persentase ini stagnan pada tahun 2022, namun, mulai tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sekitar 51%. Tren ini berlanjut hingga 2024, di mana komposisi dosen S3 turun lebih lanjut ke angka sekitar 48%. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi dosen dengan kualifikasi doktoral (S3) terus berkurang, yang berpotensi mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya dalam hal kapasitas penelitian, pengembangan kurikulum, dan bimbingan mahasiswa, terutama pada jenjang S2 dan S3.



Gambar 1. Persentase dosen berkualifikasi Doktor.

Penyebab dari tren ini mencakup pensiunnya dosen-dosen S3 yang terjadi di Fakultas Pertanian Unila. Faktor penyebab lainnya adalah rekrutmen dosen-dosen muda yang kualifikasi pendidikannya S2 baik dosen PNS, kontrak maupun P3K. Jumlah rekrutmen terbesar terjadi pada tahun 2023 dan 2024.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, terutama di lingkungan fakultas pertanian yang mengelola program pascasarjana, rendahnya persentase dosen S3 bisa menjadi catatan negatif dalam proses akreditasi atau penilaian kinerja kelembagaan.

b. Dosen dalam Jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar

Gambar 2 menampilkan dinamika persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) terhadap total jumlah dosen di Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) dalam periode 2021 hingga 2024.

Pada tahun 2021, proporsi dosen yang menjabat sebagai LK tercatat cukup tinggi, yaitu sekitar 43%. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi sekitar 36%, dan angka tersebut cenderung stagnan pada tahun 2023 dan 2024, berada di kisaran 35–36% (Gambar 2). Penurunan ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam proses promosi jabatan akademik, terutama dari Lektor ke

Lektor Kepala. Di sisi lain, hal ini juga dapat disebabkan oleh pensiunnya dosen senior yang sebelumnya menduduki jabatan lektor kepala.



Gambar 2. Persentase dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar.

Sementara itu, komposisi dosen dengan jabatan Guru Besar menunjukkan tren peningkatan yang lambat namun stabil. Pada tahun 2021, persentasenya tercatat sekitar 14%, kemudian meningkat menjadi sekitar 15% pada tahun 2023, dan mencapai sekitar 17% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya proses promosi jabatan dari LK ke GB yang mulai berjalan, meskipun masih dalam skala terbatas dan belum mampu mengimbangi penurunan jumlah LK secara keseluruhan.

Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi percepatan promosi jabatan fungsional dosen, baik dari Lektor ke LK maupun dari LK ke GB, sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan pemenuhan standar mutu pendidikan tinggi.

c. Mahasiswa Aktif

Pada tahun 2021, jumlah mahasiswa aktif tercatat sekitar 5.300 orang. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi sekitar 5.800 orang, yang

mencerminkan keberhasilan dalam peningkatan daya tampung serta retensi mahasiswa. Namun, pada tahun 2023 terdapat sedikit penurunan menjadi sekitar 5.600 orang, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024, dengan jumlah mahasiswa aktif mendekati angka 5.800 orang (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik tren jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Pertanian Universitas Lampung selama periode 2021–2024.

Peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2022 sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan Universitas Lampung dalam meningkatkan daya tampung mahasiswa baru. Meskipun terdapat fluktuasi kecil, secara umum jumlah mahasiswa aktif di FP Unila relatif stabil pada kisaran 5.500–5.800 orang dalam empat tahun terakhir.

Stabilitas ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap FP Unila serta kemampuan fakultas dalam mempertahankan minat dan retensi akademik mahasiswa. Namun, tingginya jumlah mahasiswa aktif juga menuntut perencanaan layanan akademik dan non-akademik yang lebih matang, mencakup penyediaan dosen, ruang kelas, laboratorium, serta sistem informasi akademik yang memadai.

Secara keseluruhan, tren stabil jumlah mahasiswa aktif, bila dikombinasikan dengan peningkatan mutu pendidikan dan dukungan infrastruktur, dapat memperkuat reputasi institusi baik di tingkat regional maupun nasional.



d. Akreditasi Program Studi

Akreditasi program studi merupakan elemen strategis dalam menjamin mutu pendidikan tinggi, meningkatkan daya saing institusi, serta memperkuat kepercayaan publik. Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) menunjukkan komitmen yang kuat dan konsisten dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui optimalisasi status akreditasi seluruh program studi di bawah naungannya. Upaya ini sejalan dengan misi fakultas dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi, serta mampu menjawab tantangan pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat nasional dan global.

Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut, FP Unila terus mendorong penguatan kinerja program studi melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berkelanjutan. Penerapan siklus penjaminan mutu yang sistematis menjadi kunci dalam menjawab tantangan evaluasi oleh Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), baik pada tingkat nasional (BAN-PT/LAM) maupun internasional. Strategi ini mencerminkan komitmen fakultas terhadap peningkatan mutu berkelanjutan dan pencapaian standar pendidikan tinggi bertaraf global.

Dalam lima tahun terakhir, FP Unila mengelola sejumlah program studi dengan status akreditasi yang beragam. Tren akreditasi menunjukkan peningkatan signifikan, khususnya pada jumlah program studi yang berhasil meraih peringkat Unggul, baik melalui asesmen langsung oleh BAN-PT, melalui mekanisme Instrumen Suplemen Konversi (ISK), maupun pengakuan akreditasi internasional. Saat ini, tercatat tiga (3) program studi di FP Unila telah memperoleh akreditasi internasional dari Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics (ASIIN), yang telah disetarakan dengan peringkat Unggul oleh BAN-PT. Selain itu, terdapat satu (1) program studi yang memperoleh status Unggul melalui ISK (Tabel 1).

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, sistem akreditasi nasional telah

bertransformasi dari sistem peringkat A, B, dan C menjadi Unggul, Baik Sekali, dan Baik. Perubahan ini diimplementasikan melalui skema ISK, yang memungkinkan konversi akreditasi lama ke nomenklatur baru berdasarkan pemenuhan kriteria mutu terbaru.

Dengan dinamika tersebut, FP Unila terus menargetkan peningkatan status akreditasi seluruh program studi melalui jalur nasional dan internasional. Strategi ini menjadi bagian integral dari agenda strategis fakultas untuk membangun institusi pendidikan tinggi yang unggul, kompetitif, dan adaptif dalam menghadapi dinamika globalisasi pendidikan tinggi.

Tabel 1. Profil Akreditasi Program Studi di Lingkungan FP Unila Tahun 2024.

No	Nama Program Studi	Program Pendidikan	Peringkat Akreditasi
1	Agroteknologi	S1	Unggul
2	Agribisnis	S1	Unggul
3	Budidaya Perairan	S1	Unggul
4	Teknik Pertanian	S1	A
5	Teknologi Hasil Pertanian	S1	A
6	Agribisnis	S2	A
7	Agronomi	S2	A



8	Teknologi Industri Pertanian	S2	A
9	Ilmu Kelautan	S1	B
10	Ilmu Tanah	S1	B
11	Proteksi Tanaman	S1	B
12	Sumberdaya Akuatik	S1	B
13	Ilmu Pertanian	S3	B
14	Teknologi Industri Pertanian	S1	B
15	Peternakan	S1	B
16	Kehutanan	S1	B
17	Penyuluhan Pertanian	S1	B
18	Agronomi	S1	B
19	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	S2	B
20	Kehutanan	S2	B
21	Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak	S1	Baik



e. Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang unggul secara komparatif dan kompetitif, sehingga mampu bersaing secara optimal di tingkat nasional maupun global. Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) secara aktif melakukan transformasi pembelajaran sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 5.0 serta dalam rangka mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 7 yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang didorong adalah penerapan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) dalam berbagai mata kuliah. Strategi ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran,
- Mengasah kemampuan berpikir kritis,
- Mendorong kolaborasi dalam penyelesaian masalah nyata.

Untuk mendukung hal tersebut, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi prioritas utama. Universitas Lampung secara konsisten memperluas dan memperkuat infrastruktur layanan digital, termasuk penyediaan jaringan internet berkabel dan nirkabel di seluruh area kampus.

Unila juga mengembangkan platform terintegrasi bernama MyUnila, yang berfungsi tidak hanya sebagai Learning Management System (LMS), tetapi juga sebagai pusat integrasi layanan akademik, penelitian, kepegawaian, dan administrasi lainnya. Di tingkat fakultas, Fakultas Pertanian turut mengembangkan sistem TIK melalui web fakultas untuk memudahkan akses layanan kampus oleh dosen dan mahasiswa secara efisien dan terintegrasi.

Untuk memastikan kesiapan SDM dalam menghadapi transformasi digital, Unila secara rutin menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring, antara lain:



- Pelatihan produksi konten pembelajaran daring (2021),
- Pelatihan pemanfaatan LMS (2021),
- Pelatihan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran online (2023),
- Workshop implementasi blended learning (2024).

Dengan dukungan infrastruktur TIK dan penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan berkelanjutan, **implementasi model pembelajaran campuran (blended learning)** di Fakultas Pertanian diharapkan tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga menjadi bagian integral dari transformasi sistem pendidikan tinggi. Model ini memungkinkan:

- Diferensiasi metode pengajaran yang lebih dinamis dan adaptif terhadap karakteristik mata kuliah,
- Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kolaborasi lintas disiplin,
- Peningkatan integrasi antara kegiatan akademik dan pengembangan *soft skills* mahasiswa.

Lebih lanjut, blended learning juga membuka peluang kolaborasi pembelajaran lintas institusi melalui jaringan digital, serta memperluas akses pendidikan berkualitas tanpa batasan geografis. Dalam jangka panjang, pendekatan ini diharapkan menjadi instrumen penting dalam:

- Meningkatkan capaian IKU 7 secara berkelanjutan,
- Mempercepat akselerasi capaian pembelajaran,
- Memperkuat posisi Fakultas Pertanian Unila sebagai institusi yang unggul, adaptif, dan relevan di era global.

Sejalan dengan arah tersebut, sejak tahun 2020, Fakultas Pertanian Unila juga telah menggunakan platform Virtual Class (VClass) untuk mendukung proses pembelajaran daring. VClass memungkinkan fleksibilitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar jam kuliah. Dukungan terhadap



digitalisasi pembelajaran ini diperkuat oleh keberadaan unit khusus di tingkat universitas, yaitu Pusat Pembelajaran Daring dan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di bawah naungan Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP), yang berperan dalam memastikan mutu dan efektivitas pembelajaran digital secara berkelanjutan.

f. Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) secara konsisten terus memperkuat dan memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai mitra strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya kolaborasi sebagai instrumen penguatan mutu pendidikan tinggi.

Kerja sama FP Unila dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan fokus utama pada:

- Peningkatan mutu dan daya saing kelembagaan,
- Penguatan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat),
- Percepatan hilirisasi hasil riset dan inovasi teknologi ke masyarakat dan dunia usaha/industri.

Ruang lingkup kerja sama mencakup bidang pendidikan (peningkatan kompetensi dosen/mahasiswa, pertukaran mahasiswa, pengembangan kurikulum), penelitian (riset kolaboratif, pengembangan teknologi), serta pengabdian kepada masyarakat.

Mitra kerja sama FP Unila berasal dari berbagai sektor, antara lain:

- Instansi pemerintah pusat dan daerah,
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN),
- Perusahaan swasta/dunia usaha dan dunia industri (DUDI),
- Perguruan tinggi dalam dan luar negeri,
- Lembaga riset dan pengembangan, serta

- Organisasi profesi dan lembaga kemasyarakatan.

Informasi detail mengenai daftar kerja sama yang telah dijalin oleh FP Unila selama periode 2021–2024 dapat diakses melalui tautan berikut: bit.ly/DataKerjasamaFPUnila2021-2024

Sementara itu, jumlah dan jenis kerja sama FP Unila selama periode tersebut disajikan pada Tabel 2, yang mencerminkan tren peningkatan volume dan kualitas kemitraan. Hal ini menunjukkan komitmen FP Unila dalam memperkuat sinergi lintas sektor sebagai bagian dari strategi institusional menuju perguruan tinggi pertanian yang unggul, kolaboratif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Selama periode 2021 hingga 2024, jumlah kerja sama yang dijalin oleh Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) menunjukkan tren yang fluktuatif namun secara umum meningkat. Pada tahun 2021, FP Unila mencatat 45 kerja sama, terdiri atas 44 kerja sama dalam negeri dan 1 kerja sama luar negeri. Jumlah ini sedikit meningkat pada tahun 2022 menjadi 48 kerja sama, dengan komposisi yang tetap sama.

Tabel 2. Jumlah kerjasama FP Unila tahun 2021-2024

Jenis Kerjasama	Tahun dan Jumlah Kerjasama			
	2021	2022	2023	2024
Dalam Negeri	44	47	83	59
Luar Negeri	1	1	4	3
Jumlah Kerjasama	45	48	87	62

Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana total kerja sama melonjak menjadi 87 kerja sama (terdiri dari 83 dalam negeri dan 4 luar negeri). Lonjakan ini mencerminkan dorongan kuat FP Unila dalam memperluas jejaring kolaborasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, pada tahun 2024, jumlah kerja



sama mengalami penurunan menjadi 62 kerja sama. Meskipun menurun dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dan 2022, menandakan bahwa kerja sama tetap menjadi agenda strategis yang konsisten dijalankan oleh FP Unila.

Secara keseluruhan, sepanjang 2021–2024, kerja sama dalam negeri mendominasi lebih dari 90% dari total kerja sama setiap tahunnya. Sementara itu, kerja sama luar negeri menunjukkan tren peningkatan, meskipun masih terbatas. Peluang untuk memperluas jaringan internasional tetap terbuka lebar, sejalan dengan upaya internasionalisasi dan peningkatan reputasi FP Unila di kancah global.

FP Unila menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan manfaat konkret dan kepuasan kepada mitra kerja sama melalui pendekatan kolaboratif yang saling menguntungkan. Layanan yang ditawarkan meliputi:

- Penyediaan jasa kepakaran dalam bentuk penyusunan proposal, policy paper, dan roadmap pengembangan komoditas,
- Pendampingan kewirausahaan dan penguatan kelembagaan,
- Akses terhadap jejaring lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Reputasi Unila sebagai lembaga pendidikan tinggi yang kredibel menjadi nilai tambah tersendiri bagi mitra, sedangkan peran aktif FP Unila dalam menjembatani kepentingan berbagai pihak menjadi kunci terciptanya kerja sama yang harmonis dan produktif.

Kolaborasi ini juga dikelola secara profesional dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek:

- Evaluasi berkala terhadap capaian kerja sama,
- Adaptasi terhadap kebutuhan dan dinamika mitra,
- Penyusunan rencana pengembangan bersama yang sinergis dan berorientasi jangka panjang.

Semua mitra menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi atas keberhasilan kerja sama dengan FP Unila, termasuk dalam aspek promosi bersama dan diseminasi hasil kerja sama melalui berbagai media cetak dan elektronik.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan dokumentasi, setiap kerja sama yang dilakukan disertai dengan laporan pelaksanaan kegiatan, yang menjadi bagian integral dalam siklus pengelolaan kerja sama. Dengan pendekatan ini, FP Unila tidak hanya menjaga keberlanjutan kerja sama, tetapi juga memastikan bahwa kolaborasi tersebut memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi semua pihak yang terlibat.

g. Keluaran Dosen yang Direkognisi

Kinerja penelitian dosen merupakan salah satu indikator penting dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, yakni jumlah keluaran dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah per jumlah dosen. Pada tahun 2024, capaian IKU 5 Universitas Lampung (Unila) telah melampaui standar nasional yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, dengan target capaian sebesar 117%.

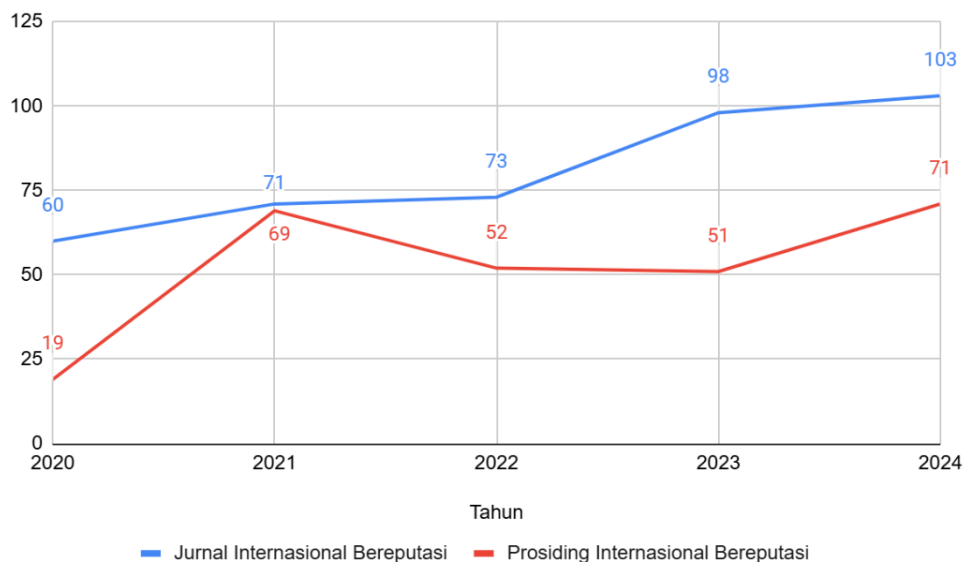
Salah satu bentuk rekognisi atas karya dosen dapat dilihat dari rata-rata sitasi per dosen Universitas Lampung, yang berdasarkan data dari laman SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/profile/398>), mencapai angka 21,13 sitasi per dosen. Angka ini menunjukkan tingkat visibilitas dan pengaruh akademik yang semakin meningkat.

Lebih lanjut, melalui Keputusan Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 1350/E5/PG.02.00/2023 tanggal 28 Desember 2023, Universitas Lampung kembali ditetapkan dalam klasterisasi MANDIRI untuk tahun 2024. Penetapan ini berdasarkan pada kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan menunjukkan posisi Unila sebagai perguruan tinggi dengan kinerja riset yang unggul secara nasional.

Dari sisi output publikasi, pada tahun 2024 Unila berhasil mencatatkan 556 artikel ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi yang terindeks dalam basis data Scopus. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan capaian tahun 2023 yang mencapai 544 artikel.

Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja penelitian Unila tersebut. Pada tahun 2024, dosen-dosen FP Unila berhasil menyumbangkan 103 artikel yang terbit dalam jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus. Kontribusi ini memperlihatkan peran aktif dan produktivitas riset dosen FP Unila dalam mendorong reputasi akademik institusi secara keseluruhan.

Tren jumlah publikasi internasional bereputasi dosen FP Unila selama lima tahun terakhir ditampilkan dalam Gambar 4 di bawah ini (terlampir), yang menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan hasil dari berbagai program penguatan kapasitas riset, insentif publikasi, dan fasilitasi kolaborasi riset internasional yang terus dilakukan oleh fakultas.



Gambar 4. Tren publikasi internasional bereputasi selama lima tahun terakhir

Secara keseluruhan, grafik yang ditampilkan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, khususnya dalam hal publikasi di jurnal internasional bereputasi. Meskipun



terdapat penurunan sementara dalam jumlah prosiding seminar pada pertengahan periode pengamatan, tren ini kembali meningkat pada tahun terakhir. Fluktuasi tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, perubahan kebijakan riset nasional, serta dinamika akses pendanaan dan partisipasi dalam forum ilmiah internasional.

Data ini memberikan gambaran penting mengenai kinerja penelitian dan luaran ilmiah dosen, serta menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila), terutama dalam aspek jumlah publikasi ilmiah bereputasi di tingkat global.

Di sisi lain, terdapat kecenderungan peningkatan kesadaran dosen dalam mendaftarkan karya akademik mereka dalam berbagai bentuk, termasuk buku, inovasi, dan invensi. Hal ini tercermin dalam data tahun 2024 (Tabel 3), yang menunjukkan bahwa:

- Jumlah prosiding seminar internasional karya dosen FP Unila mencapai 71;
- Jumlah buku referensi yang telah diterbitkan sebanyak 13 judul;
- Jumlah karya yang telah didaftarkan sebagai hak cipta mencapai 25.

Peningkatan ini mencerminkan komitmen dosen FP Unila dalam memperkuat kontribusi akademik dan memperluas diseminasi keilmuan melalui berbagai media, baik yang bersifat ilmiah maupun populer. Selain itu, peningkatan jumlah karya yang didaftarkan sebagai kekayaan intelektual (HaKI) juga menunjukkan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap inovasi dan invensi di lingkungan akademik.

Dengan dukungan kebijakan dan fasilitasi dari fakultas, tren ini diharapkan terus berlanjut dan menjadi bagian dari budaya akademik produktif yang memperkuat posisi FP Unila sebagai institusi pendidikan tinggi yang inovatif, unggul, dan berdampak nyata.



Tabel 3. Jumlah jurnal, paten, haki, buku, dan prosiding dosen FP Unila.

Jenis	Jumlah
Jurnal Internasional Bereputasi	103
Jurnal Nasional Bereputasi	275
Prosiding Internasional Bereputasi	71
Prosiding Nasional Bereputasi	8
Buku Referensi/Monograf	13
Hak Cipta Nasional	25
Paten (Granted)	0

1.4.3.2 Kondisi Eksternal

a. Lingkungan Makro

Kondisi eksternal makro yang memengaruhi arah strategis pengembangan Fakultas Pertanian Unila sangat erat kaitannya dengan dinamika kebijakan nasional, transformasi teknologi, serta agenda pembangunan global. Salah satu kebijakan utama pemerintah Indonesia adalah mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional melalui penguatan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Provinsi Lampung, sebagai wilayah agraris strategis, telah ditetapkan sebagai lumbung pangan dan ternak nasional. Ini menciptakan peluang besar bagi FP Unila untuk berkontribusi secara aktif melalui pengembangan riset unggulan, penyediaan SDM profesional, serta inovasi teknologi pertanian presisi dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kebijakan penguatan sektor kemaritiman dan pemanfaatan biomassa tropika dalam industri energi dan pangan memperluas ruang lingkup peran FP Unila. Pengembangan agroindustri maritim dan sinergi antar subsektor (tanaman, ternak, dan perikanan) menjadi sangat relevan dalam kerangka sistem pertanian terpadu (integrated farming system) yang ramah lingkungan dan berbasis ekonomi sirkular.



Selain itu, implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk mengarusutamakan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam tridarma perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan inovasi teknologi yang berdampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan, konservasi sumber daya alam, dan adaptasi perubahan iklim.

Tantangan global seperti krisis pangan, pandemi, perubahan iklim ekstrem, dan disrupsi teknologi digital mendorong FP Unila untuk memperkuat peran sebagai pusat riset adaptif yang mampu merespons tantangan global dengan pendekatan lokal. Integrasi antara sistem pertanian tropika dan teknologi modern berbasis artificial intelligence (AI), remote sensing, dan smart farming akan menjadi pilar penting dalam daya saing global.

b. Lingkungan Mikro

Dalam konteks mikro, lingkungan eksternal FP Unila dipengaruhi langsung oleh dinamika regional Provinsi Lampung dan kawasan Sumatera. Pertama, pertumbuhan signifikan usaha pertanian skala menengah, besar, hingga multinasional di Lampung telah menciptakan permintaan tinggi akan lulusan pertanian yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika bisnis dan industri. Hal ini memperkuat relevansi program studi di lingkungan FP Unila dan menuntut peningkatan kapasitas kurikulum, kerja sama industri, serta pendidikan kewirausahaan pertanian.

Kedua, komposisi mahasiswa FP Unila yang berasal dari berbagai provinsi seperti Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, dan Papua mencerminkan daya tarik dan kepercayaan publik yang kuat terhadap institusi ini. Namun demikian, terdapat tantangan dalam mempertahankan mutu mahasiswa baru karena fluktuasi keketatan seleksi dan kompetisi antar-PT di wilayah Sumatera.

Terakhir, mitra eksternal FP Unila, baik dari dunia usaha, lembaga pemerintah, LSM, hingga alumni, memberikan potensi sinergi yang besar dalam mendukung pembelajaran kontekstual, inkubasi bisnis, serta hilirisasi inovasi teknologi



pertanian. Namun, pemanfaatan jejaring ini belum optimal dan memerlukan strategi penguatan kelembagaan, termasuk percepatan internasionalisasi program studi dan transformasi kelembagaan berbasis digital dan mutu layanan.



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1 Visi dan Misi Fakultas Pertanian Unila

Visi dan misi dalam Rencana Strategik Fakultas Pertanian Unila merupakan adopsi pendekatan politis dalam perencanaan pembangunan dalam mendukung visi dan misi Rektor terpilih dengan memperjelas tahapan pada RPJP yang telah disusun untuk tiap periode 5 (lima) tahun. Visi ini dirancang tidak hanya untuk menjawab tantangan zaman, tetapi juga untuk membawa Unila salah satunya melalui Fakultas Pertanian sebagai lokomotif pembaharuan yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan di bidang pertanian berkelanjutan. Selain itu, Visi dan Misi Fakultas Pertanian Unila juga merupakan hasil jaring pendapat dan musyawarah dari semua jurusan FP Unila. Visi Fakultas Pertanian Unila tahun 2025 – 2029, yaitu:

“Fakultas Pertanian Menjadi Pusat Unggulan dan Berdaya Saing Global dalam Pendidikan, Riset, dan Inovasi Biomassa Tropika Berbasis Potensi Daerah untuk Ketahanan Pangan dan Energi Berkelanjutan”

Pencapaian visi ini kemudian dijabarkan melalui 6 Misi Fakultas Pertanian Unila. Misi ini menjadi petunjuk arah bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan untuk bergerak dalam arah yang sama. Berikut adalah misi Fakultas Pertanian Unila 2025-2029:

1. Meningkatkan Mutu Sistem Pendidikan Pertanian yang Unggul dan Berstandar Global;
2. Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Kompetensi Kepemimpinan di Bidang Pertanian yang Unggul dan Mampu Bersaing di Tingkat Nasional dan Internasional;
3. Mengembangkan Penelitian Pertanian Inovatif Berbasis Potensi Daerah untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Menjawab Tantangan Pertanian Berkelanjutan;



4. Meningkatkan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Inovasi Unggulan di Bidang Pertanian Yang Aplikatif dan Berdampak;
5. Membangun Kemitraan Strategis di Tingkat Nasional dan Internasional Mendukung Kemajuan Pertanian;
6. Memperkuat Tata Kelola Kelembagaan Fakultas yang Profesional dan Berkelanjutan dengan Mengedepankan Keunggulan Lokal.

2.2 Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama

Fakultas Pertanian Unila menetapkan sejumlah tujuan strategis yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan program kerja untuk melaksanakan Visi Fakultas Pertanian Unila 2025 – 2029. Tujuan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan potensi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh Fakultas Pertanian Unila, serta relevansi terhadap kebutuhan pembangunan nasional dan global.

Berikut ini merupakan tujuan dari setiap misi Fakultas Pertanian Unila tahun 2025 – 2029:

Misi 1: Meningkatkan Mutu Sistem Pendidikan Pertanian yang Unggul dan Berstandar Global.

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 1 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Mengembangkan pembelajaran bidang pertanian yang unggul dan berdaya saing global.

Misi 2: Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Kompetensi Kepemimpinan di Bidang Pertanian yang Unggul dan Mampu Bersaing di Tingkat Nasional dan Internasional.

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 2 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Menghasilkan lulusan pertanian yang berdaya saing global.



Misi 3: Mengembangkan Penelitian Pertanian Inovatif Berbasis Potensi Daerah untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Menjawab Tantangan Pertanian Berkelanjutan.

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 2 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Meningkatkan kolaborasi, inovasi dan hilirisasi penelitian pertanian yang berkualitas dan diakui nasional dan internasional.

Misi 4: Meningkatkan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Inovasi Unggulan di Bidang Pertanian yang Aplikatif dan Berdampak.

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 3 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Meningkatkan hilirisasi pengabdian masyarakat bidang pertanian melalui kolaborasi nasional dan internasional.

Misi 5: Membangun Kemitraan Strategis di Tingkat Nasional dan Internasional Mendukung Kemajuan Pertanian

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 4 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Mengakselerasi kolaborasi dan jejaring kemitraan dengan universitas, industri, dan organisasi skala nasional dan internasional.

Misi 6: Menguatkan Tata Kelola Kelembagaan Fakultas yang Profesional dan Berkelanjutan dengan Mengedepankan Keunggulan Lokal.

Tujuan yang harus dicapai dalam mewujudkan Misi 6 Fakultas Pertanian Unila, yaitu:

Meningkatkan tata kelola Fakultas Pertanian Unila yang baik (*good governance*) berbasis pembangunan pertanian berkelanjutan dengan tetap mempertahankan keunggulan lokal.

Keenam tujuan tersebut menggambarkan bagaimana semua unsur di lingkungan Fakultas Pertanian Unila dapat secara sinergis berkolaborasi dalam mewujudkan dan mendukung tercapainya tujuan Fakultas Pertanian dalam mendukung Visi dan Misi Unila 2025 – 2029 yang telah ditetapkan. Fakultas Pertanian Unila menetapkan sasaran dan indikator sasaran yang sesuai dengan target kinerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui target kinerja Unila. Adapun setiap tujuan tersebut memiliki sasaran dan indikator kinerja utama yang tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja Utama, dan Target Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025-2029

Tujuan		Sasaran		Target Kinerja Utama		Target 2029
T1	Mengembangkan pembelajaran bidang pertanian yang unggul dan berdaya saing global	S1	Meningkatnya kualitas pembelajaran pertanian unggul berkelas dunia	IKU 1	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	33%
T2	Menghasilkan lulusan pertanian yang berdaya saing global	S2	Meningkatnya kualitas lulusan pada level internasional	IKU 2	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, dan menjadi wiraswasta	93%
				IKU 3	Persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan	35,5%



					pembelajaran di luar program studi dan meraih prestasi	
T3	Meningkatkan kolaborasi, inovasi dan hilirisasi penelitian pertanian yang berkualitas dan diakui nasional dan internasional	S3	Meningkatnya riset berorientasi inovasi	IKU 4	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1,8
T4	Meningkatkan hilirisasi pengabdian masyarakat bidang pertanian melalui kolaborasi nasional dan internasional	S4	Meningkatnya hilirisasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat untuk mewujudkan dampak sosial dan ekonomi	IKU 5	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	53%
T5	Mengakselerasi kolaborasi dan jejaring kemitraan dengan universitas, industri, dan organisasi skala	S6	Meningkatnya kualitas kerja sama dan penyelenggaraan program baik skala nasional dan internasional	IKU 6	Jumlah kerjasama program studi	3



	nasional dan internasional					
		S5	Meningkatnya kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia untuk mengembangkan IPTEK yang unggul dan berkelanjutan	IKU 7	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja; atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50%
				IKU 8	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>teambased project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60%
T6	Meningkatkan tata kelola Fakultas Pertanian Unila	S7	Meningkatnya tata kelola Fakultas Pertanian Unila	IKU 9	Indeks Kepuasan Masyarakat pengguna layanan Kerumahtanggaan,	4,5



	yang baik (good governance) berbasis pembangunan pertanian berkelanjutan dengan tetap mempertahankan keunggulan lokal		yang berkualitas dan berkelanjutan		seperti Sarana Prasarana, Infrastruktur, dan layanan lainnya (yang diberikan oleh stakeholders internal FP Unila)	
				IKU 10	Rata-rata predikat SAKIP	AA
		S8	Meningkatnya kecukupan Financial	IKU 11	Jumlah Pendapatan PNB	54 M



BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan dan Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana suatu organisasi mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045. Pada Undang-Undang tersebut, Visi Indonesia tahun 2045 yaitu: "Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan."

Penentuan visi ini berlandaskan pada: (i) kekuatan modal dasar yang dimiliki Indonesia meliputi kependudukan, modal sosial dan budaya, kekayaan alam, dan kekuatan maritim; (ii) perkembangan megatrend global; dan (iii) pencapaian pembangunan periode sebelumnya. Untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045, ditetapkan 8 misi pembangunan (asta cita) yang terdiri dari 3 (tiga) misi (agenda) transformasi, 2 (dua) landasan transformasi, dan 3 (tiga) kerangka implementasi transformasi. Delapan misi (agenda) pembangunan nasional tersebut terdiri atas: (i) Transformasi Sosial; (ii) Transformasi Ekonomi; dan (iii) Transformasi Tata Kelola; yang ditopang oleh 2 (dua) agenda Landasan Transformasi, yaitu: (iv) Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia; dan (v) Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi; yang diimplementasikan secara menyeluruh melalui 3 (tiga) agenda Kerangka Implementasi Transformasi, yaitu: (vi) Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan; (vii) Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan, serta (viii) Kestinambungan Pembangunan.

1. Untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, disusunlah empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yaitu:



2. Tahapan pertama (RPJMN 2025-2029) Penguatan Transformasi.
3. Tahapan kedua (RPJMN 2030-2034) Akselerasi Transformasi
4. Tahapan ketiga (RPJMN 2035-2039) Ekspansi Global
5. Tahapan keempat (RPJMN 2035-2039) Perwujudan Indonesia Emas

Selain itu, arah pembangunan nasional juga memperhatikan visi Presiden dan Wakil Presiden terpilih, yaitu "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Visi tersebut akan diwujudkan dengan 8 (delapan) Misi yang disebut Asta Cita. Asta Cita tersebut adalah: (1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM); (2) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru; (3) Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur; (4) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas; (5) Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri; (6) Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan; (7) Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba; dan (8) Memperkuat penyelaras kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi pembangunan nasional serta Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul untuk mendukung pembangunan bangsa. Dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi, revolusi teknologi, dan perubahan sosial• ekonomi, paradigma pendidikan tinggi di Indonesia perlu

mengalami transformasi. Pergeseran paradigma ini tercermin dari transisi pendidikan tinggi konvensional yang berfokus pada Tridarma Perguruan Tinggi menuju Pendidikan Tinggi Transformasional yang berorientasi pada dampak nyata terhadap pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan kontribusi terhadap masyarakat luas.

Adapun Program Prioritas Kemdiktisainstek 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Akses pendidikan tinggi bermutu, relevan, dan berdampak,
2. Pengembangan talenta sains dan teknologi,
3. Penumbuhan dan penguatan budaya ilmiah (scientific culture) penelitian dan pengembangan, dan
4. Penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi nasional.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Unila

Pada RPJP Unila 2025–2029, Unila menargetkan menjadi Innovation Based University, mencapai status PTNBH, dan masuk QS 800. Untuk mendukung daya saing regional dan internasional, Unila menetapkan kebijakan strategis di bidang akademik dan non-akademik, serta menyusun peta strategik, KPI, dan 8 program unggulan "BE STRONG". Transformasi ini bertujuan mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing, serta berkontribusi pada pembangunan sosio-ekologi dan ekonomi. Unila juga berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pendidikan dan penelitian.

Selama lima tahun pertama RPJP, Unila akan memprioritaskan peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, serta efisiensi dan efektivitas pendidikan untuk memperkuat posisinya sebagai research-based university. Fokus utama meliputi adaptasi dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam bidang-bidang strategis, serta pengembangan teknologi semikonduktor sebagai keunggulan kompetitif institusi. Dalam upaya mendukung kontribusi global, indikator dari QS



World University Ranking akan dijadikan tolok ukur kinerja yang selaras dengan visi menjadi Innovation Based University.

Unila menerapkan pendekatan Balanced Scorecard dalam merancang strategi transformasinya:

Perspektif Stakeholder:

Unila berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan agar mampu bersaing secara global. Hal ini dilakukan dengan memperkuat kurikulum, pengembangan soft skills, serta memperluas akses magang dan peluang karier.

Perspektif Internal Process:

Peningkatan kinerja organisasi dicapai melalui hilirisasi hasil riset, kolaborasi pengabdian masyarakat yang berdampak sosial-ekonomi, serta penguatan kemitraan nasional dan internasional. Riset berorientasi inovasi menjadi motor penggerak transformasi ini.

Perspektif Learning and Growth:

Unila fokus membangun kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan sistem informasi, dan reformasi tata kelola. Ketiganya menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan organisasi di era digital dan kompetitif.

Perspektif Financial:

Untuk menjamin keberlanjutan institusi, Unila menargetkan peningkatan pendapatan institusional melalui diversifikasi sumber pembiayaan serta efisiensi pengelolaan keuangan agar tercapai kecukupan dan ketahanan finansial. Melalui strategi menyeluruh ini, Unila tidak hanya menargetkan transformasi akademik dan kelembagaan, tetapi juga memperkuat peran sebagai agen perubahan dalam pembangunan nasional dan kontribusi global.

Dalam bidang pendidikan, Unila memfokuskan diri pada peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi, efisiensi, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan untuk mendukung transformasi menuju Innovation Based University. Strategi ini



diwujudkan melalui penguatan konten pembelajaran berbasis hasil riset, restrukturisasi program studi yang ada, serta penerapan blended learning sebagai inisiatif awal digitalisasi pembelajaran. Unila juga berkomitmen mengembangkan program studi baru yang mencakup bidang-bidang strategis dan lintas disiplin seperti social engineering sciences, local commodity and culture sciences, complexity and sustainability science, serta interdisciplinary sciences lainnya. Fokus pengembangan ini sejalan dengan arah kebijakan STEAM dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025–2045. Untuk meningkatkan daya saing lulusan, Unila mengintegrasikan muatan kewirausahaan adaptif dan perencanaan bisnis berkelanjutan ke dalam kurikulum. Perluasan akses pendidikan juga menjadi prioritas, baik dalam mendukung pemerataan nasional (national equity) maupun pengakuan internasional (international recognition), dengan orientasi pada peningkatan graduate employability.

Unila menyadari pentingnya reorientasi kurikulum agar sesuai dengan karakteristik Gen-Z, dengan menekankan pembelajaran yang relevan dengan minat, bakat, dan potensi individu. Untuk itu, sistem pendidikan dan pembelajaran dikembangkan berbasis teknologi mutakhir, termasuk pemanfaatan AI. Selain itu, Unila juga merancang transformasi pendidikan akademik ke pendidikan vokasi dengan menerapkan work-based curricula yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan kebutuhan dunia kerja. Melalui langkah-langkah ini, Unila tidak hanya memperkuat fondasi akademik, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Unila menguatkan peran pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan multidisipliner yang konsisten dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kegiatan pengabdian diarahkan untuk mendukung pengembangan di bidang teknologi, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semua ini berbasis riset dan dirancang untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan lokal dan global. Unila juga memperkuat knowledge ecosystem dengan membangun dan mengelola database kepakaran, baik internal maupun eksternal. Penguatan jejaring kolaboratif dengan para pakar dan



pemangku kepentingan, termasuk industri dan dunia usaha, dilakukan untuk mempercepat hilirisasi dan penerapan hasil riset sesuai kebutuhan masyarakat.

Pengembangan SDM diarahkan untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya riset berbasis inovasi. Unila mendorong terciptanya budaya kerja produktif dan inovatif agar seluruh sivitas akademika memiliki kapasitas, semangat, dan motivasi tinggi untuk berkontribusi dalam penguatan universitas berbasis inovasi (Innovation Based University). Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) Unila akan diperbarui pada 2025 sebagai fondasi untuk mendukung transformasi kelembagaan. Penyesuaian hubungan kerja, norma, dan nilai-nilai organisasi dilakukan agar lebih adaptif terhadap tuntutan global dan mendukung arah strategis universitas menuju inovasi dan kolaborasi lintas sektor.

Pengembangan infrastruktur Unila diarahkan pada penciptaan kampus yang berkelanjutan (green campus), aman (campus security), sehat dan menyenangkan (recreational campus), serta mendukung kehidupan sosial mahasiswa (social facilities). Sarana penunjang riset dan inovasi, seperti inkubator bisnis, mulai dikembangkan untuk mempercepat komersialisasi hasil riset. Unila juga berkomitmen memperluas infrastruktur untuk mendukung internasionalisasi, termasuk fasilitas penunjang akademik berstandar global dan layanan yang mendukung keberagaman budaya, kolaborasi internasional, serta daya tarik bagi mahasiswa dan dosen asing.

Unila menitikberatkan transformasi digital melalui pengintegrasian dan pematapan SuperApps MyUnila sebagai pusat layanan digital terpadu bagi sivitas akademika. Langkah ini didukung dengan pembangunan sistem data tunggal melalui integrasi seluruh sistem informasi yang ada di lingkungan kampus. Untuk mendukung pengembangan Smart Campus, Unila mengadopsi teknologi canggih seperti Big Data, Blockchain, dan Business Analytics guna meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan manajemen data kampus secara real-time dan terintegrasi.



Unila memperkuat program akademik yang berorientasi global melalui:

- Penyesuaian kurikulum dengan standar internasional,
- Pemantapan kemitraan strategis dengan institusi luar negeri,
- Peningkatan promosi kampus di kancah global.

Langkah ini diarahkan agar Unila mampu menarik lebih banyak mahasiswa internasional, dosen tamu, dan peluang kolaborasi akademik lintas negara, sekaligus mengangkat posisi Unila dalam pemeringkatan global.

Sebagai bagian dari identitas lokal yang memperkuat karakter nasional, Unila menjadikan budaya Lampung sebagai salah satu fokus riset dan inovasi pembelajaran. Pengembangan unsur budaya dilakukan melalui kajian ilmiah, integrasi ke dalam kurikulum, serta kegiatan pelestarian yang melibatkan masyarakat. Tujuannya adalah menjadikan budaya Lampung bagian integral dari kehidupan multikultural di daerah, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mempraktikkan budaya tersebut.

Unila mendorong semangat kewirausahaan berbasis inovasi dan riset melalui:

- Reorientasi kurikulum kewirausahaan sesuai tren global,
- Inventarisasi dan komersialisasi hasil riset unggulan termasuk sektor ekonomi kreatif,
- Penguatan kemitraan dengan industri dan pemerintah,

Pengembangan teaching and learning factory, inkubator bisnis, dan pemantapan Science Techno Park sebagai sarana hilirisasi inovasi dan pembinaan startup. Semua inisiatif ini dirancang agar hasil inovasi dan keilmuan Unila memberikan kontribusi nyata bagi dunia usaha dan masyarakat, sekaligus menciptakan lulusan yang mandiri dan siap menciptakan lapangan kerja.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Fakultas Pertanian Unila

Arah Kebijakan FP Unila

Target capaian pada RPJP Unila periode pertama 2025-2029 adalah menjadi “Innovation Based University, mencapai status PTNBH, dan masuk QS 800”. Untuk memperkuat daya saing regional dan global, Unila menetapkan kebijakan strategis mencakup isu akademik dan non-akademik, melalui peta strategis, KPI, dan delapan program unggulan “BE STRONG” guna mendorong transformasi dari paradigma konvensional ke transformasional. Sebagai salah satu unit kerja Unila, FP Unila harus berperan strategis dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja Unila guna mewujudkan target dimaksud. Oleh karena itu, arah kebijakan Renstra FP Unila Tahun 2025-2029 secara konsisten sesuai dengan arah kebijakan Renstra Unila Tahun 2025-2029. Secara garis besar, arah kebijakan Renstra Unila Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kualitas Lulusan

Sebagai konsekuensi globalisasi di segala sektor, termasuk persaingan sumber daya manusia, Lulusan FP Unila harus mampu bersaing dengan lulusan PT lain dari dalam dan luar negeri. Peningkatan kompetensi lulusan dicapai dengan peningkatan mutu kegiatan intra dan ekstrakurikuler, seperti pelaksanaan pembelajaran yang profesional, pembinaan karakter, kelas internasional, dll. Kompetensi lulusan harus diwujudkan melalui peningkatan academic atmosphere yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran secara terencana, terstruktur, bertahap, dan berkesinambungan. Selain itu, peningkatan kompetensi lulusan juga dilakukan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence, AI). Agar lulusan FP Unila mampu berkiprah di tingkat global perlu peningkatan kemampuan berbahasa asing. Peningkatan nilai IPK juga diperlukan agar lulusan FP Unila memiliki kemampuan akademik lebih baik dan mampu bersaing. Secara khusus FP Unila juga berupaya meningkatkan keterampilan wirausaha mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan FP Unila mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Meningkatkan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kontribusi FP dalam meningkatkan kinerja Unila dilakukan dengan meningkatkan daya saing dosen FP melalui kontribusi dosen dalam menyumbangkan gagasan, hilirisasi hasil penelitian, inovasi teknologi, serta publikasi artikel ilmiah di jurnal bereputasi tinggi dan tersitasi. Proses ini dilakukan melalui fasilitasi pembimbingan dan peningkatan keterampilan dosen (peer teaching dan peer group networking). Topik kajian riset secara umum dilaksanakan sejalan dengan delapan fokus riset Kemdiktisaintek yaitu: pangan; energi terbarukan; kesehatan (obat); transportasi; rekayasa keteknikan; pertahanan keamanan; kemaritiman; dan sosial humaniora-pendidikan-seni-budaya. Selain itu, topik riset unggulan daerah juga menjadi prioritas riset FP Unila. Secara khusus, prioritas riset di FP diarahkan mengacu pada Visi FP tahun 2025-2029 yaitu guna mendukung ketahanan pangan dan energi berkelanjutan berbasis pada sumberdaya biomasa tropika potensi daerah dengan mengoptimalkan kerjasama partnership FP Unila dan mitra eksternal yang berorientasi inovasi.

c. Meningkatkan Jumlah Prodi dan Lab Berakreditasi

Peningkatan status akreditasi prodi dan laboratorium menjadi agenda khusus FP Unila dalam Renstra 2025-2029. Untuk mencapai salah satu sasaran strategis Unila tahun 2025-2029, yaitu mempertahankan akreditasi institusi Unggul, maka peningkatan jumlah prodi yang berakreditasi A atau Unggul harus ditingkatkan. Peningkatan status akreditasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas prodi (SDM dan sarana prasarana) dan tatakelola program studi. Secara khusus akan dilakukan pemantauan dan pendampingan terhadap program studi yang masih berakreditasi B, Baik, atau Sangat Baik.

d. Mewujudkan Organisasi dan Tata Kelola FP Unila yang Profesional

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas menuntut perubahan struktur organisasi. Oleh karena itu FP Unila harus menata dan



menyesuaikan segala sesuatu yang diatur Permendikbudristek No 49 Tahun 2024 tersebut. Arah kebijakan FP Unila adalah mendorong unit kerja untuk bekerja profesional. Hal ini penting seiring makin meningkatnya persaingan antar-PT pada skala nasional dan regional. Selain itu, setiap prodi dan laboratorium didorong untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja, sehingga mendapat pengakuan secara nasional maupun internasional.

Strategi FP Unila.

Strategi FP Unila mengacu kepada strategi Unila yang tertuang dalam Renstra Unila Tahun 2025-2029. Secara garis besar, rumusan 5 strategi FP Unila diarahkan guna memenuhi Visi FP 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa
2. Pengembangan karakter dan kewirausahaan mahasiswa
3. Peningkatan keterpaduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menuju hilirisasi hasil penelitian dan inovasi teknologi.
4. Peningkatan jumlah program studi yang berakreditasi “A”;
5. Pengembangan organisasi dan tata kerja Unila yang profesional dan akuntabel.

Strategi tersebut ditunjang upaya khusus, yaitu: penataan kelembagaan, penguatan manajemen, penguatan budaya akademik, dan modernisasi infrastruktur FP Unila. Selain itu, juga dilakukan penguatan peran jurusan, prodi, dan laboratorium, serta kerjasama partnership dengan mitra eksternal. Berdasarkan rumusan strategi tersebut di atas, disusun 5 program kerja FP Unila tahun 2024-2029 sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu dan kinerja kegiatan intrakurikuler, termasuk membenahi pengelolaan Mata Kuliah Umum (MKU).
2. Peningkatan mutu dan kinerja kegiatan ekstrakurikuler.
3. Peningkatan jumlah, mutu, dan daya saing penelitian serta hilirisasi hasil penelitian.
4. Peningkatan jumlah, mutu, dan daya saing pengabdian kepada masyarakat serta inovasi teknologi.



5. Revitalisasi pendukung tridarma perguruan tinggi.

Setiap program kerja dirinci dalam beberapa bentuk kegiatan. Program kerja memiliki outcome sebagai indikator kinerja program dan setiap kegiatan memiliki luaran sebagai indikator kinerja kegiatan. Secara rinci nama program, indikator kinerja, dan target program dan kegiatan FP Unila tahun 2024-2029 secara rinci diuraikan pada Bab IV.

3.4 Kerangka Regulasi

Sebagai bagian dari unit kerja Unila, FP Unila mengikuti sepenuhnya kerangka regulasi yang ditetapkan Unila. Kerangka Regulasi Unila dibagi 4, yaitu regulasi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan regulasi tentang komponen pendukung pelaksanaan tridarma PT. Beberapa kerangka regulasi yang disusun Unila antara lain: regulasi pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, reward dan punishment, daya saing lulusan, dan kerjasama. Regulasi tersebut terus dievaluasi efektivitas implementasinya dalam pencapaian tujuan dan sasaran Unila, untuk kemudian disempurnakan.

3.5 Kerangka Kelembagaan, Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Fakultas Pertanian Unila

Struktur organisasi FP Unila disusun berdasarkan Statuta Unila Tahun 2024, yaitu terdiri atas senat fakultas, pemimpin fakultas, bagian umum, jurusan, laboratorium/bengkel/studio/kebun percobaan dan kelompok jabatan fungsional. Organisasi FP Unila dapat dilihat sebagai sistem yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berpengaruh. Unsur-unsur pelaksana kegiatan akademik terus didorong untuk bersinergi satu sama lain dalam menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai sasaran strategis FP Unila. Tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian dari struktur organisasi FP Unila diatur dalam Permendikbudristek No. 49 Tahun 2024 tentang OTK Unila.

3.5.1 Tugas dan Fungsi Organisasi Fakultas Pertanian Unila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2024 Pasal 12 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung, maka tugas Fakultas Pertanian adalah menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Dalam melaksanakan tugasnya Fakultas Pertanian menyelenggarakan fungsi (Pasal 13) yaitu:

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas;
2. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas;
4. Pembinaan Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan di lingkungan fakultas; dan pelaksanaan urusan administrasi fakultas.

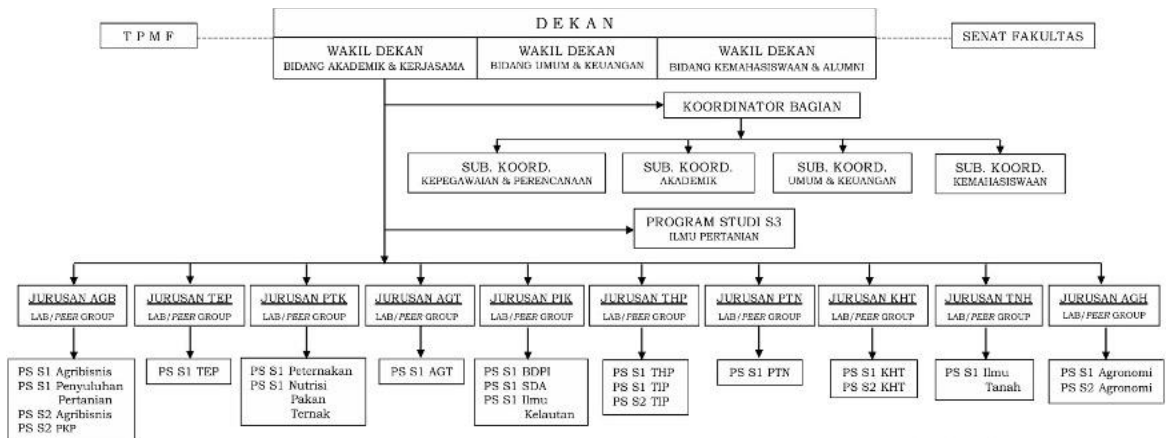
3.5.2 Struktur Organisasi Fakultas Pertanian Unila

Fakultas Pertanian Unila memiliki dokumen formal struktur organisasi sesuai dengan Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung Nomor 4168/UN26.14/TU.00.00/2023 Tentang Struktur Organisasi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2023 yang telah dijalankan secara konsisten dan menjamin tata pamong yang baik serta berjalan efektif dan efisien. Struktur organisasi FP Unila dapat dilihat pada Gambar 5.

Tugas pokok Dekan Fakultas Pertanian Unila adalah :

1. Memimpin pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Memimpin pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

3. Memimpin pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa; dan
4. Memimpin pelaksanaan penyusunan data dan statistik alumni serta urusan alumni lainnya.



Gambar 5. Tugas pokok senat Fakultas Pertanian Unila adalah melakukan pemberian pertimbangan dan pengawasan terhadap Dekan dalam pelaksanaan akademik di lingkungan FP.

Tugas pokok Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

Tugas pokok Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, administrasi umum dan sistem informasi.

Tugas pokok Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.



Tugas Pokok Koordinator Tata Usaha adalah melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, dan pelaporan di lingkungan fakultas.

Tugas pokok Subkoordinator Perencanaan dan Kepegawaian adalah melakukan urusan penyusunan rencana, program dan anggaran fakultas, pengelolaan dan layanan informasi, evaluasi dan pelaporan, serta ketatalaksanaan dan kepegawaian.

Tugas pokok Subkoordinator Akademik adalah melakukan urusan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas pokok Subkoordinator Kemahasiswaan dan Alumni adalah melakukan administrasi kemahasiswaan dan alumni.

Tugas pokok Subkoordinator Keuangan dan Umum adalah melakukan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan dan pengelolaan barang milik negara.

Ketua PS bertugas mengelola organisasi program studi, termasuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menyempurnakan kegiatan tridarma perguruan tinggi di program studi tersebut.

3.6 Reformasi Birokrasi

3.6.1 Zona Integritas (ZI)

Fakultas Pertanian Unila telah melakukan Pencanangan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) tingkat Fakultas. Pencanangan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan Fakultas Pertanian Unila telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2024 bertempat di Gedung Aula Fakultas Pertanian Unila.

Pencanangan Zona Integritas di lingkungan Fakultas Pertanian Unila, ditandai dengan pembacaan deklarasi oleh Dekan Fakultas Pertanian Unila Periode 2023-

2027, Dr. Ir. Kuswanta Fitas Hidayat, M.P. Pencanaan dilanjutkan dengan penandatanganan Piagam Deklarasi oleh Dekan, dilanjutkan oleh para wakil dekan, Koordinator dan sub Koordinator serta Seluruh Ketua Jurusan yang ada di lingkungan Fakultas Pertanian Unila. Kegiatan deklarasi juga mengundang seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Pertanian Unila.

Pencanaan zona integritas WBK dan WBBM ini merupakan momentum tepat untuk menegaskan bahwa pimpinan, seluruh tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Unila berkomitmen mewujudkan Universitas Lampung berintegritas, bebas korupsi, dan melayani dengan baik.

Adapun beberapa rencana strategis dalam pelaksanaan reformasi birokrasi yang akan dilakukan di lingkungan Fakultas Pertanian Unila pada tahun ketiga Pencanaan Zona Integritas dijelaskan pada 6 area perubahan sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan

Memasuki tahun ketiga implementasi Zona Integritas, Fakultas Pertanian Universitas Lampung menetapkan penguatan manajemen perubahan sebagai salah satu prioritas strategis. Capaian tahun 2024 menjadi pijakan penting, mulai dari pembentukan tim kerja ZI yang dilakukan secara transparan, penyusunan dokumen rencana pembangunan ZI sebagai pedoman pelaksanaan, hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala yang disertai tindak lanjut. Penetapan agen perubahan yang dipilih melalui mekanisme voting terbuka juga menjadi wujud nyata perubahan budaya kerja dan pola pikir di lingkungan fakultas. Komitmen ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam membangun tata kelola yang bersih, akuntabel, dan adaptif terhadap tantangan birokrasi.

Pada strategi yang akan dijalankan difokuskan pada penyusunan peta risiko dan rencana mitigasi di seluruh unit kerja, termasuk program studi, laboratorium, dan unit pelayanan administrasi. Pengembangan sistem pemantauan risiko berbasis digital akan menjadi instrumen utama untuk memastikan pelaporan yang cepat,

akurat, dan terintegrasi. Peran agen perubahan akan diperkuat sebagai motor penggerak transformasi budaya kerja di tiap unit, disertai sistem penghargaan berbasis indikator kinerja utama. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal seperti mahasiswa, mitra, dan alumni juga akan dioptimalkan melalui survei dan forum umpan balik sebagai bagian dari deteksi risiko eksternal. Dengan pendekatan ini, Fakultas Pertanian Unila menargetkan tercapainya sistem manajemen perubahan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

2. Penataan Tatalaksana

Pada rencana yang akan datang Fakultas Pertanian Universitas Lampung menetapkan strategi penataan tatalaksana sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Fokus utama diarahkan pada penguatan prosedur operasional tetap (POS AP), penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE), serta optimalisasi kebijakan keterbukaan informasi publik. Setiap subbagian di lingkungan fakultas telah memiliki POS AP yang disusun secara partisipatif dan terus dievaluasi melalui mekanisme Audit Mutu Internal. Inovasi digital, seperti sistem kehadiran berbasis face recognition dan layanan akademik berbasis daring, telah diimplementasikan untuk mendukung efisiensi dan akuntabilitas pelayanan.

Transformasi digital juga ditingkatkan melalui integrasi sistem kinerja seperti e-SKP, SISTER, dan laman remunerasi dosen, serta pemanfaatan media sosial dan website fakultas dalam menyebarkan informasi layanan publik. Kebijakan keterbukaan informasi publik semakin diperkuat dengan kehadiran PPID fakultas dan penyediaan akses informasi yang cepat, akurat, dan transparan bagi seluruh sivitas akademika dan masyarakat umum. Keseluruhan strategi ini ditunjang oleh kegiatan monitoring dan evaluasi berkala yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan perbaikan tata kelola, peningkatan mutu layanan, serta terwujudnya tata kelola fakultas yang bersih dan profesional.



3. Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam rangka melanjutkan komitmen pembangunan Zona Integritas, Fakultas Pertanian Universitas Lampung menetapkan strategi penataan sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas utama pada periode 2025–2029. Fokus utama diarahkan pada perencanaan kebutuhan pegawai yang berbasis data dan kebutuhan organisasi, pola mutasi internal yang objektif dan transparan, serta pengembangan pegawai secara berkelanjutan berdasarkan kompetensi. Fakultas secara konsisten akan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan meritokrasi dalam seluruh proses manajemen SDM untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan bebas dari konflik kepentingan.

Strategi ini diwujudkan melalui sejumlah program seperti analisis kebutuhan pegawai secara berkala, pelatihan dan pengembangan pegawai yang merata, serta penilaian kinerja individu yang diselaraskan dengan sasaran organisasi. Penetapan kinerja individu akan terus diperkuat dengan sistem evaluasi berbasis SKP yang akurat dan obyektif, serta diiringi dengan pemberian penghargaan yang adil. Di sisi lain, pengawasan terhadap kepatuhan terhadap kode etik dan perilaku akan dilakukan secara tegas, guna memastikan budaya kerja yang berintegritas tetap terjaga. Dalam pelaksanaannya, Fakultas juga akan menggandeng universitas dan mitra eksternal untuk memperkuat kapasitas SDM melalui pelatihan, sosialisasi, dan monitoring yang berkelanjutan.

Untuk mendukung pengelolaan SDM yang lebih efektif, Fakultas akan mengembangkan dan mengintegrasikan sistem informasi kepegawaian yang andal. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai basis data pegawai, namun juga sebagai alat kendali mutu kinerja, pengembangan kompetensi, dan pengambilan keputusan manajerial secara obyektif. Dengan rencana strategis ini, Fakultas Pertanian Universitas Lampung berkomitmen untuk membangun tata kelola SDM yang unggul dan berintegritas sebagai bagian dari upaya mewujudkan birokrasi yang bersih, efisien, dan melayani.

4. Peningkatan Akuntabilitas

Fakultas Pertanian Universitas Lampung berkomitmen untuk terus memperkuat akuntabilitas sebagai salah satu pilar utama dalam reformasi birokrasi, khususnya dalam pembangunan zona integritas. Upaya peningkatan akuntabilitas difokuskan pada penguatan peran pimpinan fakultas dalam menciptakan budaya kerja yang transparan, profesional, dan bertanggung jawab. Para pimpinan tidak hanya dituntut memahami pentingnya akuntabilitas dalam pencapaian visi institusi, tetapi juga harus terlibat langsung dalam merumuskan kebijakan, menetapkan standar kinerja, serta mengomunikasikan secara terbuka arah dan tujuan organisasi kepada seluruh civitas akademika.

Sebagai bentuk implementasi yang berkelanjutan, Fakultas Pertanian merancang sistem pengelolaan kinerja yang terukur dan adaptif. Indikator kinerja utama dan tambahan akan dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan dan pelaporan kinerja setiap unit kerja. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara target yang ditetapkan dengan realisasi yang dicapai. Evaluasi tersebut juga menjadi dasar dalam menyusun rencana perbaikan yang lebih spesifik dan strategis, sehingga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola dan kinerja kelembagaan.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap capaian kinerja, Fakultas Pertanian mengembangkan sistem pemberian reward and punishment yang objektif dan berbasis data. Penerapan insentif kinerja diharapkan mampu memotivasi setiap individu untuk berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan fakultas. Di sisi lain, pengawasan terhadap pelaksanaan kinerja juga diperkuat melalui audit internal dan pelaporan digital, yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih akurat dan akuntabel. Dengan strategi ini, Fakultas Pertanian Unila menargetkan terwujudnya tata kelola yang efektif dan efisien, sekaligus mampu menjadi percontohan dalam pembangunan zona integritas di lingkungan perguruan tinggi.

5. Penguatan Pengawasan

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang bersih dan akuntabel, Fakultas Pertanian Unila menetapkan strategi penguatan pengawasan sebagai prioritas utama dalam pembangunan zona integritas lima tahun ke depan. Strategi ini difokuskan pada penguatan sistem pengendalian internal dan pencegahan penyimpangan sejak dini melalui pembentukan dan revitalisasi unit-unit pengawasan, seperti Tim Pengendali Gratifikasi dan Tim SPIP. Melalui pendekatan berbasis teknologi dan transparansi, fakultas berkomitmen untuk menciptakan ekosistem kerja yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas, didukung dengan sosialisasi yang masif kepada seluruh sivitas akademika dan stakeholder.

Lebih lanjut, sistem pengawasan diperkuat melalui optimalisasi saluran pengaduan masyarakat dan pengembangan *Whistle-Blowing System* (WBS) yang terintegrasi dan mudah diakses. Fakultas mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menyampaikan laporan secara aman dan rahasia dengan mekanisme penanganan yang cepat dan terukur. Selain itu, pengelolaan risiko terus ditingkatkan melalui audit mutu internal, monitoring, dan rapat tinjauan manajemen yang bersifat rutin. Pendekatan ini tidak hanya menekan potensi pelanggaran, namun juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam setiap proses layanan publik yang diberikan oleh fakultas.

Upaya pengawasan ini juga diperkuat dengan sistem identifikasi dan penanganan benturan kepentingan yang menyeluruh. Fakultas secara aktif memetakan potensi konflik di seluruh unit kerja dan mengembangkan prosedur standar sebagai pedoman penanganannya. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sistem ini akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap bentuk kebijakan dan keputusan yang diambil berada dalam koridor etika dan profesionalisme. Dengan strategi yang terstruktur dan berorientasi pada pencegahan serta keterlibatan publik, Fakultas Pertanian Unila optimis mampu mewujudkan zona integritas yang kokoh dan berkelanjutan hingga tahun 2029.



6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Dalam rangka memperkuat tata kelola pelayanan publik yang akuntabel dan responsif, Fakultas Pertanian Unila menetapkan arah strategis peningkatan kualitas pelayanan publik untuk periode 2025–2029. Strategi ini bertumpu pada penguatan standar pelayanan sesuai Peraturan Rektor Universitas Lampung No. 06/UN26/HK.00.00/2017, optimalisasi budaya pelayanan prima, serta pengelolaan informasi dan pengaduan berbasis digital. Selama 2024, langkah awal berupa publikasi maklumat pelayanan, pelatihan petugas, serta pembentukan sistem monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan. Strategi lima tahun ke depan akan difokuskan pada penyempurnaan kebijakan layanan, peningkatan kapasitas SDM layanan, dan transformasi digital layanan publik yang terintegrasi secara nasional.

Untuk mendorong pelayanan yang prima dan berorientasi pada kepuasan pengguna, FP Unila akan memperluas cakupan pelatihan kompetensi pelayanan secara berkala, mengembangkan sistem reward and punishment berbasis kinerja layanan, serta memperkuat implementasi budaya pelayanan prima dengan melibatkan aktif stakeholders. Inovasi seperti Klinik Pertanian Keliling dan Faperta Berkarya akan dikembangkan menjadi platform layanan inklusif berbasis kebutuhan masyarakat berbasis hasil evaluasi dan survei kepuasan publik (IPAK dan IPKP). Strategi ini juga meliputi peningkatan responsivitas layanan berbasis sistem online dan integrasi penuh dengan SP4N-LAPOR! serta pengembangan media konsultasi yang user-friendly, cepat tanggap, dan akuntabel.

Pada aspek transformasi digital, FP Unila menargetkan pembangunan sistem informasi pelayanan yang terintegrasi dengan sistem nasional serta penguatan sarana layanan terpadu di front office dan website. Proses ini akan dilandasi prinsip keterbukaan informasi publik, efisiensi waktu layanan, dan penguatan pengawasan internal atas pengelolaan pengaduan. Setiap tahun, pelaksanaan survei kepuasan dan persepsi antikorupsi (SPAK dan SPKP) akan menjadi dasar evaluasi dan perbaikan layanan. Dengan demikian, strategi pelayanan publik FP Unila tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap zona integritas, tetapi juga menjawab

kebutuhan masyarakat, mempercepat reformasi birokrasi, serta mendukung pencapaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) secara berkelanjutan.

3.6.2 Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengenali, menganalisis, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan suatu organisasi atau individu. Di tengah dinamika lingkungan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian, manajemen risiko memainkan peran krusial dalam menjaga keberlanjutan, melindungi aset, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Manajemen risiko berperan penting dalam mengidentifikasi, menilai, dan menangani berbagai ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan Fakultas Pertanian. Melalui pendekatan ini, Fakultas dapat lebih proaktif menghadapi ketidakpastian di bidang operasional, strategis, keuangan, maupun regulasi. Sistem manajemen risiko yang baik memungkinkan mitigasi risiko sejak dini, sehingga menjaga kelangsungan operasional dan reputasi institusi. Evaluasi rutin terhadap penerapan manajemen risiko diperlukan untuk memastikan strategi yang digunakan tetap sesuai dan efektif mengikuti dinamika perkembangan internal maupun eksternal.

Penerapan manajemen risiko di Fakultas Pertanian merupakan proses berkelanjutan yang terdiri dari berbagai tahapan dan perlu dikelola secara optimal. Proses ini membantu institusi menilai kekuatan dan kelemahannya, sehingga mampu bertahan, beradaptasi, dan terus berkembang dalam berbagai kondisi. Dengan manajemen risiko yang terstruktur, Fakultas dapat membangun sistem kerja yang tangguh dan kompetitif di antara perguruan tinggi lainnya.

Dalam menghadapi dinamika perubahan manajemen di Fakultas Pertanian, penerapan manajemen risiko menjadi krusial karena perubahan tersebut dapat

memengaruhi berbagai aspek strategis, operasional, keuangan, kepatuhan, hingga potensi terjadinya kecurangan. Pendidikan tinggi kini berada dalam arus perubahan yang cepat dan memainkan peran vital dalam kemajuan global.

Guna mencapai target dan indikator kinerja tahun 2025–2029, Fakultas Pertanian perlu mengelola serta meminimalkan berbagai risiko yang berpotensi mengganggu pencapaian visi dan misi. Berikut ini disajikan hubungan antara hasil analisis risiko dengan tujuan strategis Fakultas Pertanian:

1. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan kemungkinan ancaman atau ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang suatu organisasi, termasuk perguruan tinggi. Jenis risiko ini umumnya berkaitan dengan perubahan signifikan, baik dari lingkungan eksternal maupun internal, yang berdampak pada arah dan implementasi strategi organisasi secara menyeluruh. Risiko strategis dapat memengaruhi keberlanjutan institusi serta daya saingnya dalam jangka panjang. Tingginya tingkat risiko strategis mengindikasikan adanya hambatan dalam proses perencanaan jangka panjang, kemampuan beradaptasi terhadap dinamika global, maupun dalam upaya membangun reputasi di tingkat internasional.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan kemungkinan terjadinya kerugian atau hambatan yang disebabkan oleh kegagalan sistem internal, kesalahan manusia, kendala teknologi, atau faktor eksternal yang berdampak pada kelancaran operasional organisasi. Fakultas Pertanian harus memastikan bahwa seluruh kegiatan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan tridarma maupun pengelolaan manajemen, dapat berlangsung secara efisien dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Pengelolaan risiko operasional yang efektif akan mendukung Fakultas Pertanian dalam meningkatkan mutu layanan akademik, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi mahasiswa dan para pemangku kepentingan. Penguatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan



peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam menekan risiko ini dan menjaga keberlangsungan layanan operasional yang berkualitas. Beberapa isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam konteks risiko operasional tridarma perguruan tinggi meliputi masih rendahnya angka publikasi ilmiah, minimnya jumlah mahasiswa internasional, serta capaian tridarma yang belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan.

3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan ini berpotensi berdampak pada keberlanjutan pendanaan, pengelolaan anggaran, atau pengelolaan sumber daya finansial untuk berbagai kegiatan dan inisiatif. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki, manajemen risiko keuangan yang cermat akan membantu Fakultas Pertanian dalam memprioritaskan anggaran dan mengoptimalkan penggunaan dana secara efektif.

Untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan, perguruan tinggi perlu melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Hal ini bisa dilakukan melalui pengembangan endowment fund yang melibatkan alumni dan komunitas, serta mengembangkan kerjasama industri atau lembaga riset internasional untuk mengakses pendanaan berbasis proyek atau penelitian. Selain itu, Fakultas Pertanian dapat mengoptimalkan pengelolaan dana dengan melakukan audit internal dan perencanaan anggaran yang efisien, memastikan bahwa alokasi dana benar-benar sejalan dengan prioritas strategis.

4. Risiko Kepatuhan

Risiko keuangan dapat memengaruhi keberlangsungan pendanaan, pengelolaan anggaran, serta pemanfaatan sumber daya finansial dalam mendukung berbagai program dan inisiatif. Mengingat keterbatasan dana yang tersedia, pengelolaan risiko keuangan yang bijaksana menjadi penting bagi Fakultas Pertanian untuk menetapkan skala prioritas dalam penganggaran dan memaksimalkan efektivitas penggunaan dana. Untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pembiayaan, perguruan tinggi perlu memperluas sumber pendapatannya. Upaya ini



dapat dilakukan melalui pengembangan dana abadi (endowment fund) dengan melibatkan alumni dan komunitas, serta menjalin kemitraan dengan dunia industri maupun lembaga penelitian internasional guna memperoleh dana berbasis proyek atau riset. Di samping itu, Fakultas Pertanian dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui audit internal yang rutin dan perencanaan anggaran yang terarah, sehingga setiap alokasi dana benar-benar mendukung tujuan strategis institusi.

5. Risiko Fraud

Selama implementasi manajemen risiko di Fakultas Pertanian, hingga kini tidak ditemukan adanya indikasi risiko kecurangan. Hal ini mencerminkan bahwa, menurut laporan yang tersedia, kemungkinan terjadinya penipuan atau penyimpangan keuangan berada pada tingkat yang rendah. Meski demikian, menjaga efektivitas sistem pengendalian internal dan melaksanakan audit secara berkala tetap menjadi hal yang penting untuk menjamin integritas lembaga. Untuk mencegah serta mendeteksi fraud, perguruan tinggi perlu mengadopsi kebijakan anti-kecurangan yang ketat, termasuk pelaksanaan audit internal yang sistematis dan konsisten. Pengembangan mekanisme pelaporan yang bersifat rahasia (*whistleblowing*) memungkinkan sivitas akademika melaporkan tindakan mencurigakan tanpa rasa khawatir terhadap ancaman atau pembalasan. Selain itu, Fakultas Pertanian juga memperkuat sistem pengendalian melalui pengawasan keuangan yang lebih ketat, dokumentasi yang jelas dan transparan, serta evaluasi berkala atas pemanfaatan anggaran. Penguatan pengawasan serta penerapan nilai-nilai integritas menjadi kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meminimalkan risiko kecurangan yang dapat memengaruhi reputasi maupun keberlanjutan keuangan institusi.



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja adalah tujuan kuantitatif hasil dari suatu program kerja atau kegiatan pada periode tertentu. Fakultas Pertanian telah menentukan sasaran strategis yang tersaji pada Tabel 1 di Bab 2, yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran pertanian unggul berkelas dunia, meningkatnya kualitas lulusan pada level internasional, meningkatnya riset berorientasi inovasi, meningkatnya hilirisasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat untuk mewujudkan dampak sosial dan ekonomi, meningkatnya kualitas kerja sama dan penyelenggaraan program baik skala nasional dan internasional, meningkatnya kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia untuk mengembangkan IPTEK yang unggul dan berkelanjutan, meningkatnya tata kelola Fakultas Pertanian Unila yang berkualitas dan berkelanjutan, serta meningkatnya kecukupan financial. Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut, maka ditentukan indikator kinerja program (hasil/outcome) dan target kinerja tahun 2025-2029. Target kinerja ditentukan berdasarkan hasil evaluasi renstra sebelumnya, kondisi saat ini, sumber daya yang dimiliki, dan tujuan atau sasaran yang diinginkan oleh pengelola dan pemangku kepentingan (stakeholders) unit kerja. Perincian Indikator Kinerja Utama Fakultas Pertanian tahun 2025-2029 disajikan pada Tabel 5.



Tabel. 5. Indikator Kinerja Utama Fakultas Pertanian 2025-2029

Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
S.1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Unggul Berkelas Dunia	IKU.1. Persentase program studi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK 1.1. Persentase Jumlah prodi terakreditasi A/Unggul	%	42,8	42,8	42,8	66,6	66,6	66,6
		IKK 1.3. Persentase Prodi S1/S2/S3 yang memiliki akreditasi internasional yang diakui pemerintah	%	14	14	14	14	24	33
		IKK 1.4. Persentase Prodi D3/D4 yang memiliki akreditasi internasional yang diakui pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
		IKK 1.6. Jumlah kelas internasional pada prodi di lingkungan Unila	Kelas	-	-	1	2	2	3
		IKK 1.11. Jumlah Prodi mengikuti QS WUR by Subject	Prodi	-	1	1	1	1	2
		19S.2. Meningkatnya Kualitas Lulusan pada Level Internasional	IKU.2. Persentase lulusan S1 dan Diploma yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, dan menjadi wiraswasta	IKK 2.1. Persentase Lulusan yang memiliki Pekerjaan	%	45	67.54	68	69
IKK 2.2. Persentase Lulusan yang melanjutkan Studi di dalam negeri	%			4,5	10	13	15	17	19
IKK 2.3. Persentase Lulusan yang melanjutkan Studi di luar negeri	%			1	1.04	1.5	1.5	2	2
IKK 2.4. Persentase Lulusan yang menjadi Wiraswasta	%			13	20.19	21	22	23	24
IKK 2.5. Persentase lulusan tepat waktu	%			40.3	43.5	45	47	48	50
IKU.3. Persentase mahasiswa S1 dan Diploma yang	IKK 3.1. Persentase Mahasiswa yang menjalankan kegiatan			%	19.81	20	21	22	23



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
	menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan meraih prestasi	pembelajaran di luar program studi dalam negeri							
		IKK 3.2. Persentase Mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi luar negeri	%	0.25	0	0.25	0.29	0.29	0.35
		IKK 3.3. Jumlah Mahasiswa inbound dalam pertukaran mahasiswa	Mahasiswa	-	0	2	2	5	5
		IKK 3.4. Persentase Mahasiswa yang meraih Prestasi tingkat Nasional	%	2.07	3	4	5	6	7
		IKK 3.5. Persentase Mahasiswa yang meraih Prestasi tingkat Internasional	%	0.13	0.13	0,15	0,15	0,17	0,17
		IKK 3.6. Persentase peningkatan Kepemilikan Sertifikat Kompetensi SDM Internal mahasiswa	%	-	0.63	0.63	1.6	1.6	2
S.3. Meningkatkan Riset Berorientasi Inovasi	IKU.4. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah	IKK 4.1. Karya dosen NUPTK	Judul		262	280	300	320	360
		IKK 4.3. Jumlah HaKI	Judul	10	15	25	35	50	70
		IKK 4.4. Jumlah PATEN (DN/LN)	Judul	2	3	4	4	5	5
		IKK 4.5. Persentase rata-rata karya dosen yang terekognisi Internasional	%	56,43	58	60	64	65	68
		IKK 4.6. Persentase rata-rata Karya dosen yang diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah	%	37.02	40	41	42	43	45
		IKK 4.7. Persentase artikel dosen yang bereputasi internasional	%	19.74	21	23	24	25	27
		IKK 4.8. Persentase sitasi dosen pada jurnal terindeks Scopus	%	-	10	12	16	20	22



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
		IKK 4.9. Index Sinta Score Overall	Score	563	600	650	700	720	750
		IKK 4.11. Persentase Jumlah Dosen yang memiliki sinta score >250 (Saintek) FK, FT, FP, FMIPA	%	-	59.92	62	65	70	72
S.4. Meningkatkan Hilirisasi dan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Mewujudkan Dampak Sosial dan Ekonomi	IKU.5. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKK 5.1. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Pengajaran) di luar kampus dalam negeri (5 tahun terakhir)	%	-	14.89	16.38	17.19	18.91	20.80
		IKK 5.2. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Penelitian) di luar kampus dalam negeri (5 tahun terakhir)	%	-	4.96	5.95	6.84	7.87	10.05
		IKK 5.3. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Pengabdian) di luar kampus dalam negeri (5 tahun terakhir)	%	-	4.96	5.95	6.84	7.87	10.00
		IKK 5.4. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Pengajaran) di luar kampus luar negeri (5 tahun terakhir)	%	-	1.15	1.32	1.52	1.75	2.01
		IKK 5.5. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Penelitian) di luar kampus luar negeri (5 tahun terakhir)	%	-	1.15	1.32	1.52	1.75	2.01
		IKK 5.6. Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma (Pengabdian) di luar kampus luar negeri (5 tahun terakhir)	%	-	1.91	2.1	2.5	2.8	3.3
		IKK 5.7. Persentase Dosen sebagai praktisi di industri lebih dari setengah tahun minimal (6	%	11.45	11.45	13.36	15.27	17.18	19.08



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
		bulan) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir							
		IKK 5.8. Persentase Dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi dalam kurun waktu satu tahun penuh	%	-	3.05	3.51	4.04	4.65	5.58
		IKK 5.9. Persentase Dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi dalam kurun waktu satu tahun penuh	%	18.7	19.05	20.51	21.04	22.65	23.58
S.5. Meningkatnya Kualitas Kerja Sama dan Penyelenggaraan Program Baik Skala Nasional dan Internasional	IKU.6. Jumlah kerjasama program studi S1 dan Diploma.	IKK 6.1. Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma di dalam negeri	Kerjasama	77	83	87	90	92	95
		IKK 6.2. Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma diluar negeri	Kerjasama	3	4	4	5	5	6
		IKK 6.3. Jumlah international visiting scholar setiap tahun	Orang	4	0	6	8	10	12
		IKK 6.4. Persentase Jumlah Mahasiswa Asing	%	0	0	0.51	0.58	0.6	0.62
S.6. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Mansia untuk mengembangkan IPTEK yang Unggul dan Berkelanjutan	IKU.7. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	IKK 7.1. Persentase Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh DUDIKA	%	39.3 (103 dari 262)	40.07 (105 dari 262)	43.9	51.53	53.44	59.9
		IKK 7.2. Jumlah Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional/DUDI	Orang	3	13	16	25	30	35
		IKK 7.3. Persentase Dosen bergelar S3	%	45.04 (118 dari 262)	48 (126 dari 262)	48.7	49.2	50.1	50.6



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
	IKU.8. Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	IKK 7.4. Persentase Dosen bergelar Profesor	%	16.4	18.7	20.23	21.37	22.14	22.9
		IKK 8.1. Persentase mata kuliah D3 yang menggunakan metode proses pembelajaran berorientasi pemecahan masalah (problem solving) dan penugasan proyek (project-based)	%	-	-	-	-	-	-
		IKK 8.2. Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode proses pembelajaran berorientasi pemecahan masalah (problem solving) dan penugasan proyek (project-based)	%	35.2	65.98	69.27	72.73	76.19	80.19
		IKK 8.3. Indeks Mutu Pendidikan D3 (kuesioner Siakadu)	Score	-	-	-	-	-	-
		IKK 8.4. Indeks Mutu Pendidikan S1 (kuesioner siakadu)	Score	-	3.6	3.6	3.6	3.6	3.7
		IKK 8.5. Rasio Dosen dan Mahasiswa D3	Rasio	-	-	-	-	-	-
		IKK 8.6. Rasio Dosen dan Mahasiswa S1	Rasio	1:22	1:22	1:22	1:22	1:21	1:20
		S.7. Meningkatnya Tata Kelola Universitas yang Berkualitas dan Berkelanjutan	IKU.9. Indeks Kepuasan Masyarakat pengguna layanan Kerumahtanggaan, seperti Sarana Prasarana, Infrastruktur, dan layanan lainnya (yang diberikan oleh stakeholders internal Unila)	IKK 9.1. Persentase standar infrastruktur BAN PT yang dapat terpenuhi secara maksimal	%		100	100	100
IKK 9.2. Indeks Kepuasan pengguna layanan (SKP)	Score			3.75	3.77	3.8	3.85	3.88	3.9
IKK 9.3. Persentase sistem informasi yang terintegrasi sesuai dengan IT Road Map Unila	%			100	100	10	100	100	100



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
	IKU.10. Rata-rata predikat SAKIP	IKK 10.1. Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikasi kompetensi	Orang	16	16	18	18	21	21
		IKK 10.2. Persentase Tenaga Kependidikan bergelar S2 dan S3	%	16.21	18.92	15.5	15.5	15.5	17.78
		IKK 10.3. Persentase pemenuhan jabatan fungsional tendik yang dibutuhkan sesuai OTK	%	32.43	43.24	44.44	55.55	60	66.66
		IKK 10.4. Rata-rata Predikat SAKIP	Predikat	A	A	A	A	A	A
		IKK 10.5. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Unila	Nilai	96	96	97	97	98	98
		IKK 10.7. Persentase Penerapan Mitigasi Risiko	%	-	20	23	25	25	27
		IKK 10.8. Persentase temuan audit yang tindak lanjuti	%	100	100	100	100	100	100
		IKK 10.9. Jumlah Laboratorium yang memiliki ISO 17025:2017 (General requirements for the competence of testing and calibration laboratories)	Unit	1	1	1	1	1	1
		IKK 10.10. Jumlah Unit Kerja yang memiliki ISO	Unit	1	1	1	1	1	1
		IKK 10.11. Penerapan K3 di lingkungan Unila sesuai ISO 45001:2018	%	100	100	100	100	100	100
		IKK 10.13. Rata-rata Nilai Zona Integritas (ZI) Unila	Score	64.11	61.59	65.5	66.4	67.7	68.2
S.8. Meningkatkan	IKU.11. Meningkatnya kecukupan Finansial	IKK 11.1. Jumlah unit layanan usaha	Unit	0	0	0	0	0	0

Renstra Fakultas Pertanian Unila 2025-2029



Sasaran	Indikator IKU	IKK	Satuan	Baseline (2024)	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Kecukupan Finansial		IKK 11.2. Persentase Laboratorium sebagai Revenue Generating Activities (RGA)	%	-	14	15	16	17	18



4.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Fakultas Pertanian mencakup perencanaan penerimaan, pengeluaran, serta proses monitoring dan evaluasi anggaran sebagai bagian dari upaya pencapaian Renstra Fakultas Pertanian 2025–2029. Untuk mencapai sasaran strategis secara optimal, diperlukan perencanaan pendapatan dan belanja yang selaras dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Uraian berikut menyajikan rencana pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola kelembagaan, untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja Fakultas Pertanian pada periode 2025–2029.

4.2.1 Proyeksi Penerimaan Tahun 2025-2029

Penerimaan Fakultas Pertanian berasal dari penerimaan konvensional dan penerimaan nonkonvensional. Penerimaan konvensional terdiri atas penerimaan Badan Layanan Umum (PNBP); sedangkan penerimaan non konvensional terdiri atas hasil kerjasama, hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari luar Unila, dan hibah untuk kepentingan lain dari luar Unila. Penerimaan dana harus terencana dengan baik dan selalu ada upaya pengembangan sumber-sumber penerimaan baru sesuai atas strategi pencapaian standar yang ditetapkan Renstra Fakultas Pertanian. Peluang peningkatan penerimaan juga akan diupayakan melalui pengembangan kerjasama tingkat nasional dan internasional. Fakultas Pertanian memiliki aset yang signifikan, baik dalam bentuk fisik (*tangible*) maupun nonfisik (*intangible*), yang berpotensi menjadi sumber penerimaan dan karenanya perlu dimanfaatkan secara optimal. Kemajuan iptek, pembangunan nasional dan daerah, serta dinamika pertumbuhan bisnis membuka ruang bagi Fakultas Pertanian untuk berkontribusi, yang sekaligus menjadi peluang pendapatan. Oleh karena itu, strategi antisipatif perlu disiapkan untuk memaksimalkan potensi tersebut. Realisasi penerimaan Fakultas Pertanian dari penerimaan Badan Layanan Umum (PNBP) pada tahun 2024 sebesar Rp46.678.619.140. Selama tahun 2025-2029, penerimaan Fakultas Pertanian diproyeksikan meningkat 3-5% setiap tahunnya. Proyeksi penerimaan Fakultas Pertanian tahun 2025-2029 disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Skenario Anggaran Fakultas Pertanian tahun 2025-2029

Uraian	Base Line	Target (Tahun)				
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Penerimaan						
Penerimaan PNBPNB (Rp)	46.678.619.140	47.295.353.000	49.660.120.000	51.149.924.000	52.684.421.500	54.264.954.000
Total Penerimaan	46.678.619.140	47.295.353.000	49.660.120.000	51.149.924.000	52.684.421.500	54.264.954.000
Pengeluaran						
Remunerasi (Rp)	24.831.662.997	26.073.727.000	28.681.099.700	31.548.209.500	34.704.130.600	38.174.543.700
Pendidikan dan Pengajaran (Rp)	3.818.634.300	3.021.797.400	3.626.156.880	4.351.388.256	5.221.665.907	6.265.999.089
Penelitian dan Pengabdian Kpd Masyarakat (Rp)	1.937.500.000	1.194.500.000	1.433.400.000	1.720.080.000	2.064.096.000	2.476.915.200
Kemahasiswaan (Rp)	433.112.600	379.937.600	455.925.120	547.110.144	656.532.173	787.838.607
Belanja modal, pemeliharaan dan lain-lain (Rp)	3.480.664.100	1.300.197.700	1.560.237.240	1.872.284.688	2.246.741.626	2.696.089.951
Total Pengeluaran	34.501.573.997	31.970.159.700	35.756.818.940	40.039.072.588	44.893.166.306	50.401.386.547



4.2.1 Proyeksi Belanja Tahun 2025-2029

Pengeluaran atau belanja Fakultas Pertanian dialokasikan untuk mendukung kelancaran aktivitas Fakultas Pertanian dalam menjalankan fungsi Tridarma Pendidikan Tinggi. Pengeluaran atau belanja Fakultas Pertanian terdiri atas pengeluaran untuk remunerasi, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, serta belanja modal, pemeliharaan dan lain-lain. Pada tahun 2024, total pengeluaran atau belanja Fakultas Pertanian sebesar Rp34.501.573.997. Pada tahun 2025-2029, pengeluaran atau belanja Fakultas Pertanian diproyeksikan meningkat 11-12% setiap tahunnya. Proyeksi belanja Fakultas Pertanian tahun 2025-2029 (lihat Tabel 6).

4.2.3 Monitoring dan Evaluasi

Capaian kinerja Fakultas Pertanian disampaikan pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan dievaluasi. Selain itu juga setiap tahun bersamaan dengan acara pertemuan awal kuliah, Dekan FP melaporkan penggunaan dana pada tahun berjalan kepada seluruh civitas akademika FP. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk menjamin bahwa pelaksanaan program dan kegiatan yang tercantum dalam Renstra 2025–2029 berjalan sesuai rencana dan mampu mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Proses monev dilaksanakan secara rutin maupun insidental oleh atasan unit kerja guna memastikan kegiatan dilaksanakan dengan benar oleh penanggung jawabnya. Secara internal, monev dilakukan oleh LPMPP Universitas Lampung untuk menilai capaian program atau kegiatan akademik, serta oleh Satuan Pengendalian Internal dalam memantau realisasi pendanaan. Sementara itu, monev eksternal yang dikenal sebagai audit dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Kantor Akuntan Publik, Kementerian Pendidikan Nasional, dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).



BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025–2029 disusun sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan sumber daya manusia, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan bersama bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi fakultas yang selaras dengan Universitas Lampung.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat ditentukan oleh komitmen, sinergi, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang harmonis antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra kerja, serta masyarakat luas. Dengan adanya Renstra ini, Fakultas Pertanian Universitas Lampung diharapkan mampu meningkatkan mutu akademik, memperluas jejaring kerjasama, mendorong hilirisasi hasil riset, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Akhirnya, semoga dokumen Renstra 2025–2029 ini dapat diimplementasikan dengan konsisten, berkesinambungan, dan penuh tanggung jawab sehingga mampu mengantarkan Fakultas Pertanian Universitas Lampung menjadi fakultas yang unggul, berdaya saing, serta berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

L A M P I R A N



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Telp. (0721) 704946
Fax. (0721) 770347 e-mail : dekanfp@fp.unila.ac.id ; wd.1@fp.unila.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG
NOMOR 3313A/UN26.14/PP.06.00/2025

TENTANG

TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka kelancaran dan ketertiban dalam penyusunan Rencana Strategis, maka perlu dibuat Keputusan Dekan tentang Tim Penyusunan Rencana Startegis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1966 tentang Pendirian Universitas Lampung;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 49 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung;
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5559/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Lampung Periode Tahun 2023-2027;
 9. Peraturan Rektor Universitas Lampung Nomor 2 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Universitas Lampung;
 10. Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 4695/UN26/KP/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG TENTANG TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2025.
- KESATU : Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun 2025.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugas, yang bersangkutan mengikuti semua ketentuan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada Tanggal 5 Juni 2025

DEKAN



KUSWANTA PUTAS HIDAYAT

Tembusan Yth:

1. Rektor;
2. Para Kepala Biro;
3. Para Dekan
di lingkungan Universitas Lampung;

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
NOMOR 3313A/UN26.14/PP.06.00/2025
TENTANG TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025

- Pengarah : Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
- Anggota Pengarah : 1. Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si.
2. Dr. Agustiansyah, S.P., M.Si.
- Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
- Ketua : Prof. Dr. Ir. Paul Benyamin Timotiwu, M.S.
- Wakil Ketua : Mira Sari, S.E., M.S.Ak.
- Sekretaris : Dr. David Chandra, S.P., M.Si.
- Tim Penyusun Bab I
- Koordinator : Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
- Anggota : 1. Munti Sarida, S.Pi., M.Sc., Ph.D.
2. Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P.
3. Suhono, S.I.P.
4. Heru Setyawan, S.P., M.M.
5. Rara Diantari, S.Pi, M.Sc.
6. Yuliana Saleh, S.P.,M.Si.
7. David Julian, S.Pi.,M.Si.
8. Enky Alvenher M., S.TP.
- Tim Penyusun Bab II
- Koordinator : Prof. Ir. Maria Viva Rini, M.Agr.Sc., Ph.D.
- Anggota : 1. Dr. Warji, S.TP., M.Si.
2. Dr. Tri Maryono, S.P., M.Si.
3. Diana, S.E.
4. Inggar Damayanti, S.Hut.,M.Si.
5. Muhamad Gilang Arindra, S.Kel.,M.Si.
6. Shima Uturza Basiroh, S.P.
7. Ari Saputra, S.Pd.
- Tim Penyusun Bab III
- Koordinator : Dr. Ir. Arif Qisthon, M.Si.
- Anggota : 1. Ir. Hery Novpriansyah, M.S.
2. M. Zumri Zaman. S.I.Kom.
3. Muhamad Reza, S.Pi.,M.Si.
4. Intan Fajar Suri, S.Hut.,M.Si.
5. Veriyanto
6. Rino Arnold, S.H., M.H.
- Tim Penyusun Bab IV
- Koordinator : Dr. Erdi Suroso, S.TP., M.T.A.
- Anggota : 1. Ir. Setyo Widagdo, M.Si.
2. Tejo Utoyo, S.Kom.
3. Darma Yuliana, S.Kel.,M.Si.
4. Nur Afni Afrianti, S.P.,M.Sc.
5. Qudus Sabha Adhinugraha, S.P., M.Si.
6. Agus Rahmadi
7. Ikhsan Pandu Wibowo, S. Hut.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada Tanggal 5 Juni 2025

